

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AGRO KEMUNING
DI KABUPATEN KARANGANYAR**



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya pada
Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Alin Rury Hapsari

NIM C 9405064

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2008

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Laporan Tugas Akhir : PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AGRO
KEMUNING DI KABUPATEN
KARANGANYAR
Nama Mahasiswa : Alin Rury Hapsari
NIM : C 9405064

MENYETUJUI

Disetujui Tanggal :

Disetujui Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Umi Yuliati, SS, M. Hum

Drs.Suharyana, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Judul Laporan Tugas Akhir : PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AGRO
KEMUNING DI KABUPATEN
KARANGANYAR
Nama Mahasiswa : Alin Rury Hapsari
NIM : C 9405064
Tanggal Ujian : 11 Agustus 2008

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR
DIII USAHA PERJALANAN WISATA FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA

Drs. Susanto, M. Hum (.....)

Ketua

Dra. Hj. Isnaini WW, MPd (.....)

Sekretaris

Umi Yuliati, SS, M. Hum (.....)

Penguji I

Drs. Suharyana, M. Pd (.....)

Penguji II

Surakarta,

Dekan

Drs. Sudarno, MA

NIP. 131 472 202

MOTTO

“ Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu,
dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri ”

(Amsal 3:5)

“ Allah kerap kali mengizinkan badai dan hujan lebat terjadi yang membuat kita panik, setelah itu Dia akan menenangkannya supaya kita dapat melihat pelangi “

(Renungan harian bulan Juli)

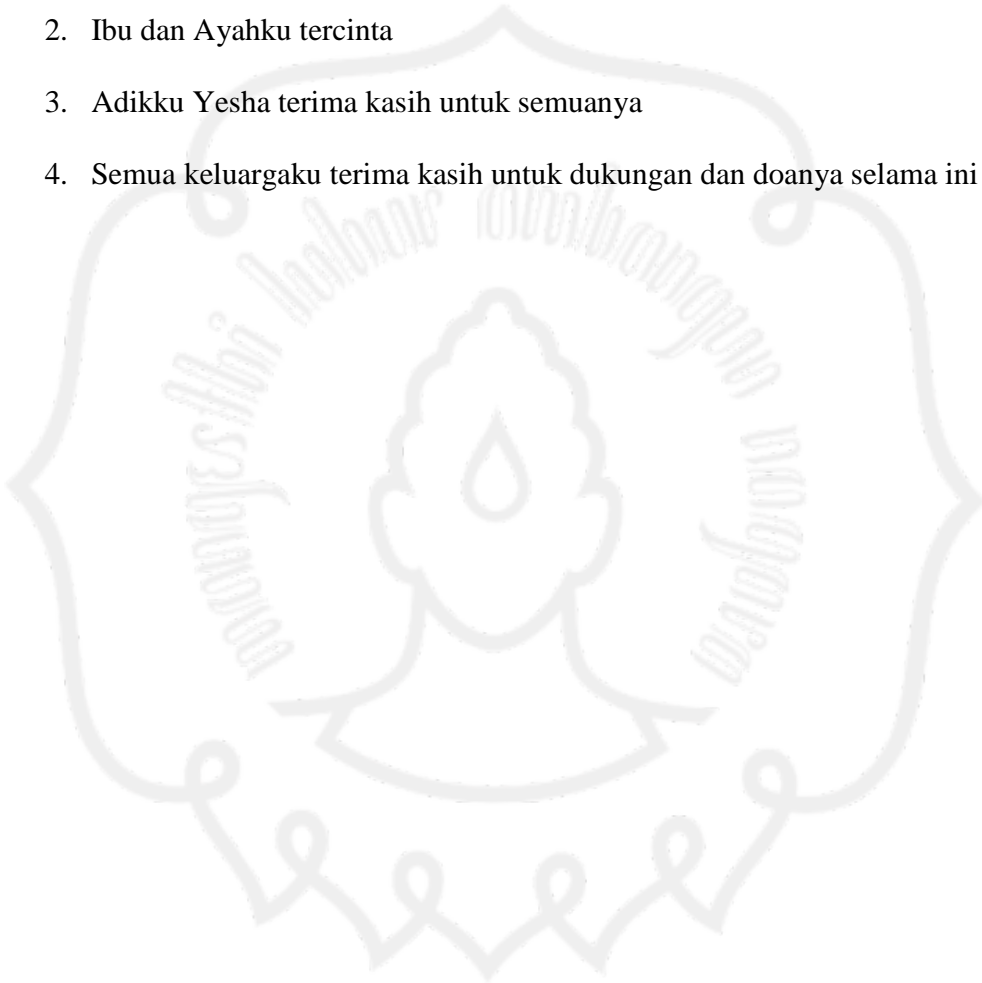
“ Allah tidak menganugerahkan kemenangan tanpa latihan dan perjuangan “

(Renungan harian bulan Juli)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :

1. Tuhan Yesus atas perlindungannya dalam setiap langkah
2. Ibu dan Ayahku tercinta
3. Adikku Yesha terima kasih untuk semuanya
4. Semua keluargaku terima kasih untuk dukungan dan doanya selama ini



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Tuhan YME atas berkat dan limpahan rahmat serta petunjukNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik dan tanpa kendala apapun. Laporan Tugas ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar sebagai Ahli Madya.

Tugas akhir ini dibuat dengan segala kemampuan dan kesungguhan hati sehingga pada akhirnya dapat terselesaikan. Namun banyak faktor yang mempengaruhi sehingga penulis cukup sadar bahwasannya tugas akhir ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas kesalahan dan kekekurangan yang ada sekaligus memohon bimbingan serta kritik guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini, antara lain kepada:

1. Yth. Bapak Drs. Sudarno, M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah mengizinkan dan mengesahkan tugas akhir ini.
2. Yth. Bapak Drs. Suharyana, M.Pd selaku pembimbing kedua dan Ketua Program D III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta.

3. Yth. Ibu Dra. Hj. Isnaini WW, MPd selaku sekretaris dari ujian tugas akhir dan Program DIII Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Yth. Ibu Umi Yuliati, SS, M. Hum selaku pembimbing utama atas kesedian waktu, ketelitian, semangat dan kesabaran membimbing penulis untuk memberikan yang terbaik.
5. Yth. Drs. Susanto, M.Hum selaku ketua ujian tugas akhir atas kesedian waktu untuk menguji.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Laboratorium Tour dan Tata Usaha D III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ilmu, bekal pengetahuan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini.
7. Yth. Bapak Suroto, selaku kepala perkebunan PT Rumpun Sari Kemuning atas kesediaan waktu, informasi, dan izin untuk dalam penyusunan laporan tugas akhir.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan Duta Nusa Tour, atas segala bantuan dan pengalaman yang diberikan selama *on the job training*, semua kegiatan baik itu urusan dikantor maupun diluar kantor .
9. Ibu dan Ayahku, terima kasih atas segala dukungan, doa dan biaya yang diberikan semoga aku segera bisa membalasnya.
10. Yesha, adekku terima kasih selalu menemani di tiap malam-malam panjang penyusunan tugas akhir.
11. Teman-teman UPW '05 makasih untuk persahabatannya selama tiga tahun yang singkat ini semoga kita tetap bisa berhubungan meski sudah sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Sintha, Fajar , Sari, Adhit, Antok, Iqbal, Fahri, Catur,

Arjuna, Ardi, Eko, Anto, Zainal, Dania, Mbak Wulan, Siti, Andri, Agung, Yanu, Surya, Pongki, Pipit, Heru, Untung, Heri dan masih banyak lagi yang yang tidak bisa ditulis

12. Ayu Thresia dan Dian Kusuma tetap bertumbuh dalam Tuhan dan terima kasih buat dukungan doanya.

11. Semua ciptaan Tuhan yang membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yang tidak bisa disebutin satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, begitu juga dengan Tugas Akhir ini. Penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Surakarta, Agustus 2008

Penuli

ABSTRAK

Alin Rury Hapsari, 9405064, 2008. *Pengembangan Potensi Wisata Agro Kemuning di Kabupaten Karanganyar*. Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Laporan Tugas akhir ini menyajikan tentang pengembangan potensi wisata agro Kemuning yang terdapat di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilakukan guna menjawab persoalan yang dipertanyakan dalam penelitian ini, yaitu mengetahui potensi wisata agro Kemuning, bagaimana usaha pengembangan daya tarik atraksi wisata agro Kemuning, dan manfaat yang diperoleh dari keberadaan wisata agro Kemuning terhadap lingkungan sekitar dan daerah.

Penulisan laporan ini disajikan secara analisis kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran berbagai informasi yang berhubungan dengan pengembangan potensi wisata agro Kemuning. Metode pengumpulan data menggunakan studi observasi, wawancara, studi dokumen, studi pustaka, dan content analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata agro Kemuning mempunyai potensi yang besar sebagai daya tarik agrowisata. Keberadaan dari obyek wisata ini tidak hanya sebagai tempat rekreasi, namun dapat dijadikan sarana edukasi dan olahraga kepada wisatawan yang berkunjung melalui potensi-potensi yang ditawarkan. Meskipun demikian masih ditemukan beberapa hambatan di dalam pengembangan potensi wisata agro Kemuning di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah wisata agro Kemuning mempunyai potensi yang besar untuk menjadi agrowisata yang maju dan mampu bersaing dengan agrowisata yang lain. Pihak pengelola tetap berupaya untuk mengembangkan Agro Wisata Kemuning menjadi objek wisata dengan program-program perencanaan pengembangan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PANITIA UJIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II GAMBARAN UMUM PARIWISATA KARANGANYAR	
A. Keadaan Geografis Kabupaten Karanganyar.....	20
B. Sejarah Sungkat Kabupaten Karanganyar.....	22

C. Potensi Pariwisata Kabupaten Karanganyar	26
1. Zona A	28
a. Air Terjun Grojogan Sewu	30
b. Camping Lawu Resort	30
c. Taman Ria Balekambang	30
d. Wisata Agro Kebun Bunga dan Salak	31
2. Zona B	31
a. Pemandian Sapta Tirta Pablengan	31
b. Situs Purbakala Watu Kandang	32
c. Jabal Kanil	32
3. Zona C	32
a. Candi Suku	32
b. Candi Cetho	33
c. Kebun Teh Kemuning	33
d. Taman Hutan Raya Ngargoyoso	34
e. Taman Rekreasi Semar	34
f. Air Terjun Jumog	34
g. Taman Saraswati	35
4. Zona D	35
a. Puncak Lawu	35
b. Pertapaan Pringgodani	36
c. Telaga Dlingo	36
d. Air Terjun Grojogan Kembar	36

BAB III PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AGRO KEMUNING KABUPATEN KARANGANYAR

DI

A. Gambaran Umum Wisata Agro Kemuning	39
1. Sejarah Singkat Wisata Agro Kemuning	41
2. Company Profile Unit Wisata Agro Kemuning	43
3. Sarana Prasarana Wisata Agro Kemuning	44

a. Jalan menuju Lokasi	44
b. Pintu Gerbang	44
c. Tempat Parkir	44
d. Akomodasi	45
e. Meeting Room	45
f. Transportasi	45
g. Shelter	45
h. Tracking Field dan Outbound Area	46
i. Restaurant	46
j. Toilet	46
k. Tempat Ibadah	46
1. Pos Polisi dan Pos Satpam	46
B. Potensi yang Ditawarkan Wisata Agro Kemuning	46
1. Perkebunan Teh	46
2. Restaurant	48
a. Flying Fox	49
b. All Terrain Vehicles (ATV)	49
c. Paint Ball	50
d. Berkuda	52
e. Trampoline, Mini Golf, Basket Mini, Lingkaran Hamster, dan Trampolin	53
3. Paralayang	53
C. Identifikasi Obyek Melalui Klasifikasi Empat Komponen atau disebut 4A(Atraksi, Akseibilitas, Amanitas, dan Aktivitas)	54
1. Atraksi (Attraction)	54
2. Akseibilitas (Aksebility)	54
3. Amenitas (Amenity)	55
4. Aktifitas (Aktifity)	56
D. Upaya Pengembangan Potensi Wisata Agro Kemuning	57

E. Kendala yang Dihadapi Oleh Pengelola Wisata Agro Kemuning	61
F. Manfaat Agrowisata	62
1. Manfaat Wisata Agro Kemuning bagi pengelola.....	62
2. Manfaat Wisata Agro Kemuning bagi masyarakat....	64
3. Manfaat Wisata Agro Kemuning bagi daerah.....	65
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

1. Data Pengunjung Obyek wisata Kabupaten Karanganyar.....	27
2. Data Pengunjung Wisata Agro Kemuning Tahun 2007 / 2008.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Informan.....	70
Lampiran 2 Peta Kabupaten Karanganyar.....	71
Lampiran 3 Foto Kebun Teh Kemuning dan Suasana Memetik Teh	72
Lampiran 4 Papan Nama Wisata Agro Kemuning	73
Lampiran 5 Foto Proses Produksi Teh	74
Lampiran 6 Foto Gazebo dan Rumah Panggung Kemuning Indah Resto	77
Lampiran 7 Foto Arena Permainan Flying Fox dan ATV	78
Lampiran 8 Foto Arena Berkuda dan Permainan Paintball.....	79
Lampiran 9 Foto Arena Permainan Mini Golf Di Kemuning Indah Resto	80
Lampiran 10 Arena Permainan Futsal dan Basketball Di Kemuning Indah Resto.....	81
Lampiran 11 Arena Permainan Trampoline Di Kemuning Indah Resto	82

Lampiran 12 Foto Kegiatan Paralayang	83
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pariwisata merupakan suatu fenomena yang mencakup segala bidang, diantaranya ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya. Untuk itu sebagai usaha dalam pengembangan pariwisata diperlukan usaha untuk mengetahui serta memahami perilaku wisatawan, baik secara jasmani maupun rohani. Pariwisata memiliki dua aspek yaitu kelembagaan dan aspek substansial, keduanya merupakan sebuah aktifitas manusia. Dilihat dari sisi kelembagaannya, pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk sebagai upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan rekreatifnya. Sebagai sebuah lembaga, pariwisata dilihat dari sisi manajemennya, yakni bagaimana perkembangannya, direncanakan, dikelola, sampai dipasarkan kepada pembeli, yakni wisatawan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan adanya hiburan yang tidak hanya menghibur namun memberikan pesan edukatif. Karena pada dasarnya pariwisata merupakan sebuah perilaku manusia dalam mencari suasana

baru atau penyegaran yang dapat berpengaruh besar kepada semua aspek kehidupan. Informasi-informasi seperti itu membantu dalam upaya pengembangan suatu produk wisata yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan. (Happy Marpaung,2002: hlm 13)

Memahami fenomena pariwisata perlu mengetahui perilaku individu dan psikologi. Pengembangan dan pengujian model yang dapat menjelaskan sebab dan akibat perilaku seorang wisatawan menentukan suatu pilihan dalam berwisata merupakan sebuah hasil penelitian yang penting. Informasi seperti itu sangat membantu pengembangan pariwisata dalam upaya mengembangkan produk wisata untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pengembangan pariwisata pada dasarnya merupakan suatu aktifitas untuk segala potensi pariwisata yang berasal dari sumber daya alam, manusia, ataupun buatan yang semuanya saling berpengaruh satu dengan yang lainnya. (Happy Marpaung,2002)

Indonesia adalah Negara dengan potensi alam yang memiliki nilai jual yang tinggi, banyaknya produk wisata yang ditawarkan hingga menjadi sumber bisnis bagi pelaku dunia pariwisata. Kekayaan alam yang ada di Indonesia akan semakin berkembang dengan baik apabila didukung dengan sumber daya manusia yang maksimal. Kabupaten Karanganyar dikenal memiliki banyak potensi objek dan daya tarik wisata yang mampu untuk menarik wisatawan, namun tidak semua pengunjung objek wisata dapat menikmati kunjungan selama berada di objek. Hal ini bisa terjadi karena objek ataupun atraksi wisata yang ditawarkan memiliki kesamaan, sehingga menimbulkan kejenuhan bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini yang kemudian

ditangkap oleh pelaku usaha pariwisata untuk membuat suatu objek dan atraksi wisata baru yang berisi pesan edukatif, kreatif, serta atraktif dengan mengambil konsep alam.

Agrowisata sebagai daya tarik atraksi wisata adalah ajang pertemuan antara masyarakat dengan wisatawan yang mempunyai perbedaan latar belakang sosial budaya. Ini merupakan suatu indikasi, bahwa sumber daya alam dan budaya yang spesifik merupakan aset yang potensial untuk menarik wisatawan. Semakin besar perbedaan yang ada didalamnya semakin wisatawan menyukainya, karena akan banyak hal menarik yang ditemukan. Agrowisata merupakan salah satu bentuk kegiatan wisata khusus, bentuk yang khusus itu menjadikan agrowisata diposisikan sebagai lawan dari wisata massal. Sebenarnya yang membedakan dari wisata massal adalah karakteristik pasar. Potensi daya tarik atraksi agrowisata di Indonesia cukup besar untuk menghasilkan manfaat yang optimal, maka pengembangan potensi ini perlu diadakan suatu perencanaan yang tepat. Dalam suatu usaha pariwisata harus ada perencanaan yang sistematis yang merupakan kunci sukses dalam pengelolaan agrowisata. Dengan perencanaan yang tepat semua kinerja proyek dapat dievaluasi dan berkelanjutan menuju suatu hasil yang maksimal.

Perencanaan agrowisata yang tepat hanya dapat dihasilkan oleh perencana yang kompeten, hal ini akan mudah dilakukan apabila ada pedoman praktis yang tersedia. Bahan pembelajaran hendaklah sederhana, mudah dicerna, dan diaplikasikan ke dalam praktek. Dengan demikian para perencana agrowisata terhindar dalam suatu wacana yang teoritik namun diharapkan dapat bergerak leluasa dalam tatanan praktik

perencanaan. Bertolak dari pemikiran diatas maka diadakan penelitian di Wisata Agro Kemuning yang terletak di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Wisata Agro Kemuning merupakan suatu tempat wisata yang bergerak dibidang agro dengan mengolah perkebunan yang biss dinikmati untuk berwisata dan ditunjang dengan pendirian bangunan-bangunan untuk menyempurnakan agrowisata. Wisata Agro Kemuning mempunyai potensi yang dapat diandalkan sebagai agrowisata, potensi yang ditawarkan meliputi produk-produk yang dikemas dalam paket wisata yang dibuat sedemikian rupa untuk menarik wisatawan. Berdasarkan uraian singkat diatas akan menarik bila untuk mengangkat permasalahan mengenai pengembangan potensi Wisata Agro Kemuning.

B. Perumusan Masalah

Ada beberapa hal yang menjadi pokok permasalahan dalam laporan ini. Adapun masalah berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang dimiliki Wisata Agro Kemuning ?
2. Bagaimana pengembangan potensi daya tarik atraksi Wisata Agro Kemuning ?
3. Apa kontribusi dari pengembangan Wisata Agro Kemuning terhadap pariwisata Kabupaten Karanganyar dan dampak terhadap lingkungan sekitarnya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi yang terdapat di wisata Agro Kemuning.
2. Untuk mengetahui pengembangan potensi daya tarik atraksi Wisata Agro Kemuning.
3. Untuk mengetahui kontribusi dari pengembangan Wisata Agro Kemuning terhadap pariwisata Kabupaten Karanganyar dan dampak terhadap lingkungan sekitarnya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian mengenai Wisata Agro Kemuning diharap dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Menambah koleksi perpustakaan DIII Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta serta sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa lainnya.
2. Memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada pihak pengelola yang sekiranya dapat dijadikan masukan bagi pengembangan Wisata Agro Kemuning.
3. Memberikan masukan kepada masyarakat umum mengenai daya tarik wisata yang dapat dijangkau serta memberi manfaat bagi perkembangan dan peningkatan pariwisata di Kabupaten Karanganyar.

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud tujuan bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata sebagai konsumen yang menikmati perjalanan tersebut guna untuk bertamasya atau rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. (Oka A.Yoeti,1993:hlm109)

Menurut Hulbert Gulden bahwa pariwisata adalah peristiwa yang didalamnya mengandung unsur perjalanan yang seyogyanya diartikan peralihan tempat yang bersifat sementara seseorang atau beberapa orang untuk memperoleh pelayanan dan diperuntukkan bagi kepariwisataan itu. (Joko Purwanto dan Hilmi,1994:hlm10)

Menurut UU Kepariwisata No.9 Tahun 1990, pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat ke tempat lain dengan maksud tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi hanya semata untuk menikmati perjalanan tersebut untuk mencari kepuasan.

Menurut R.S Damardjati kegiatan kepariwisataan mempunyai ruang lingkup: semua kegiatan yang mempunyai hubungan dengan promosi, perjalanan dengan segala fasilitas-fasilitas yang diperlukan, akomodasi, rekreasi, layanan-layanan, segala fasilitas-fasilitas lainnya yang diperlukan oleh wisatawan dalam perjalanan. (Damardjati,1995: hlm 64)

2. Pengertian Wisatawan

Berdasarkan rekomendasi para ahli statistic Liga Bangsa-Bangsa pada tahun 1936 kata *tourist* atau wisatawan pada dasarnya haruslah diartikan :

- a. Orang-orang yang bepergian untuk bersenang-senang (pleasure) untuk keperluan keluarga, kesehatan, dan sebagainya.
- b. Orang-orang yang bepergian untuk menghadiri pertemuan-pertemuan atau meeting atau dalam kedudukannya sebagai wakil-wakil badan ilmiah, pemerintahan, diplomatik, keagamaan, keolahragaan, dan sebagainya.
- c. Orang-orang yang bepergian untuk kepentingan bisnis.
- d. Orang-orang yang datang dalam rangka pelayaran wisatawan ataupun mereka yang singgah kurang dari 24 jam.

Menurut Gamal Suwanto bahwa wisatawan adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut wisatawan (*tourist*) jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam didaerah atau Negara yang dikunjungi. Apabila mereka tinggal atau negara yang dikunjungi dengan kurun waktu kurang dari 24 jam maka mereka disebut pelancong. (*excursionist*). (Gamal Suwanto, 1997: hlm 40)

Wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya menuju ke suatu daerah lain untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata dengan maksud dan tujuan tertentu dan bukan untuk menetap di obyek tersebut.

3. Pengertian Potensi Wisata

Potensi adalah kemampuan, kesanggupan, kekuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:1341).

Menurut Soekadijo dalam bukunya Anatomi Pariwisata, obyek wisata dapat berupa :

a. Potensi alam

Yang dimaksud dengan alam disini adalah alam fisik, flora, dan fauna. Ketiga-tiganya selalu bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia, maka akan menjadi sebuah obyek wisata.

b. Potensi budaya

Kebudayaan yang dimaksud adalah kebudayaan dalam arti luas tidak hanya meliputi "kebudayaan tinggi" seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi meliputi adat istiadat dan perilaku kebiasaan.

c. Potensi manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan. Potensi manusia meliputi daya pengelolaan obyek, daya penampilan hasil karya dan aktifitas.

Di samping adanya bentuk obyek wisata, ada pula jenis pariwisata yang beraneka ragam. Menurut Suantha IGP (1990:17), jenis-jenis pariwisata tersebut adalah :

- a) Wisata Budaya (Cultural Tourism), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya atas dasar keinginan atau adanya daya tarik seni budaya suatu tempat atau daerah. Jadi yang merupakan objek kunjungannya itu adalah warisan nenek moyang, misalnya berbentuk benda-benda kuno, seni tari, seni musik, atau kegiatan yang bermotif sejarah dan disamping itu ingin mendapat kepuasan dari hasil kebudayaan suatu bangsa.
- b) Wisata Kesehatan (Health Tourism), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya dalam rangka untuk menyembuhkan suatu penyakit, atau memulihkan kesehatan di suatu negara misalnya berkunjung ke mata air panas dan mandi lumpur.
- c) Wisata Komersil (Comersil tourism), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalannya dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional, internasional misalnya sering diadakan kegiatan expo, Pekan Raya, Pameran Industri dan lain-lain.
- d) Wisata Olahraga (Sport Tourism), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya untuk memenuhi kepuasan untuk melakukan kegiatan olahraga yang disenangi atau untuk menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu.
- e) Wisata Konferensi (Conference Tourism), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya dilakukan untuk suatu pertemuan, konferensi, dimana para pesertanya juga memerlukan fasilitas

kepariwisataan seperti transportasi, akomodasi, serta pembelian souvenir sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang sebagai kenang-kenangan.

- f) Wisata Belanja (Shooping Tourism), yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya mengunjungi obyek wisata sekaligus mengunjungi suatu pusat perbelanjaan tradisional, pusat oleh-oleh, souvenir serta benda-benda pernak-pernik ciri khas daerah yang dikunjungi sebagai koleksi pribadi bahkan dijual lagi di daerah asalnya.

4. Pengertian Agrowisata

Menurut Kamus Induk Istilah Ilmiah, agrowisata adalah wisata pertanian.

Jadi agrowisata adalah pariwisata yang obyek wisatanya adalah pertanian. (M. Dahlan.Y.Berry & L.Lya Sofyan Yacub,2003: hlm 19)

Agrowisata adalah wisata alam yang obyek wisatanya adalah berlokasi pada daerah perkebunan pada khususnya dan daerah-daerah lain yang masuk dalam kualifikasi daerah agrowisata pada umumnya. Meliputi : kehutanan, hortikultura, perikanan, dan peternakan. Beberapa obyek agrowisata telah bermunculan tetapi masih banyak daerah potensial yang belum diolah. (Moh.Reza,1999: hlm 1)

5. Perencanaan Pengelolaan Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek wisata didalam pelaksanaannya perlu mendapatkan pantauan khusus terutama dalam pengembangannya, hal ini bertujuan agar ada sifat

persaingan yang sehat dan akan lebih membuat maju obyek itu sendiri. Berikut ini beberapa contoh pengembangannya :

a) Pegunungan

Jenis obyek dan daya tarik wisata pegunungan khususnya berhubungan dengan kegiatan menikmati pemandangan, mendaki, berkemah, dan berfoto. Jenis obyek dan daya tarik ini termasuk gunung berapi dan bukit-bukit dengan keunikan tertentu. Pengembangan area pegunungan memerlukan adanya pengelompokan fasilitas serta pembagian zona, pertimbangan terhadap konservasi lingkungan merupakan hal yang mutlak. Fasilitas yang perlu disediakan antara lain adalah aksesibilitas dengan jalur pemandangan yang indah berikut *view points*, jalan setapak, lahan perkemahan. *Look out post*, tempat sampah, tempat berteduh, fasilitas pelayanan, akomodasi dan lain-lain.

b) Health Resort (Peristirahatan Kesehatan)

Pengembangan health resort berhubungan dengan lingkungan ala, pemandian air panas atau spa dengan air belerang maupun air mineral merupakan salah satu jenis wisata yang sudah berkembang sejak jaman Romawi dan sampai saat ini menjadi kegiatan yang menarik. Pengembangan obyek dan daya tarik wisata ini memerlukan penelitian khusus terhadap manfaat serta kandungan air mineral atau belerang, selain penentuan zona khusus bagi melindungi sumber airnya. Fasilitas yang dapat disediakan sangat tergantung dari besar kecilnya skala pengembangan. Jika Health Resort akan dikembangkan untuk tujuan tertentu, maka fasilitas yang disediakan akan menekan biaya tinggi,

seperti klinik dan peralatannya, tenaga medis, akomodasi, jalur jogging (*indoor* atau *outdoor*), fasilitas olahraga, kolam renang khusus, kamar-kamar berendam, penitipan barang, MCK umum dan lain-lain.

c) Desa Wisata

Pengembangan desa wisata sebagai obyek dan daya tarik wisata akan berhubungan dengan wisatawan atau pengunjung yang tinggal di suatu desa tradisional atau dekat dengan desa tradisional, atau hanya untuk kunjungan singgah dimana lokasi desa wisata ini biasanya terletak di daerah terpencil. Pendekatan perencanaan pengembangan yang biasa dilakukan adalah *community aproach* atau *community based development*. Dalam hal ini masyarakat lokal yang akan membangun, memiliki dan mengelola langsung fasilitas wisata serta pelayanannya, sehingga dengan demikian masyarakat diharapkan dapat menerima secara langsung keuntungan ekonomi. Penekanan pada pola kehidupan tradisional merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan, mempersiapkan interaksi spontan antara masyarakat dan wisatawan atau pengunjung untuk dapat memberikan pengertian dan pengetahuan pengunjung tentang lingkungan dan kebudayaan setempat selain memberikan rasa bangga masyarakat lokal terhadap kebudayaannya.

6. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata

Menurut Oka A.Yoeti, pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek dan daya tarik

pariwisata yang akan dan sedang dipasarkan. Pengembangan Pariwisata tersebut meliputi perbaikan obyek-obyek dan fasilitas yang ada kepada wisatawan semenjak dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ke tempat semula. (Oka A. Yoeti,1983: hlm 56)

Pengembangan pariwisata tidak akan optimal apabila pada suatu sektor hanya dipengaruhi oleh pengusaha pribadi untuk kepentingan mereka sendiri. Pengembangan tidak terbatas dengan membuat tempat serta pembuatan lingkungan semata-mata. Rencana pengembangan seharusnya mencoba merubah suatu objek lingkungan menjadi objek yang baik. Sebagai perencana pengembangan akan membutuhkan panduan yang luas dan pengalaman dalam usulan rencana-rencana yang di dukung berbagai macam bidang misalnya marketing, hukum, infrastuktur dan lain – lain. Untuk itu perlu diadakan pemahaman akan produk wisata yang juga mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain kualitas, nilai produk (*value*), dan variasi produk.

Dalam proses ini sumber daya manusia sangat penting karena SDM berfungsi sebagai produsen. Pembuatan produk wisata berpengaruh dalam beberapa bidang yang pertama migrasi, bahwa migrasi membuat adanya perpindahan dari masyarakat pedesaan untuk pergi ke kota dan dari satu negara ke negara lain. Kedua, kebudayaan mengalami akulturasi antara budaya daerah dengan budaya asing. Ketiga, pengaruh positif atau negatif dialami oleh lingkungan. Kondisi-kondisi yang dipaksakan dapat mempengaruhi bentuk lingkungan yang natural. (Happy Marpaung, 2002)

Warto,dkk dalam penelitian *Pengembangan Wisata Pedesaan Dalam Upaya Menumbuhkan Sadar Wisata Dan Intrepertasi Yang Tepat Terhadap Lingkungan Daerah Tujuan Wisata di Surakarta : 2002* mengemukakan bahwa pariwisata di wilayah Surakarta menawarkan sejumlah objek dan daya tarik wisata seperti pemandangan alam, bangunan peninggalan sejarah, dan berbagai kerajinan dan kesenian yang kesemuanya itu cukup diminati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, pada suatu saat akan mengalami kejenuhan yang mengakibatkan wisatawan tidak mau lagi mengunjungi objek yang sama bentuk daya tarik dan atraksinya. Untuk mengatasi hal itu maka perlu dilaksanakan suatu langkah untuk menawarkansuatu alternatif potensi daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata menampilkan 2 sisi yaitu *supply* dan *demand*. Dari sisi *supply* yang dimaksudkan adalah industri pariwisata dapat menyediakan variasi objek dan atraksi wisata yang selama ini belum pernah ditawarkan kepada wisatawan dengan menekankan kepada kekhasan local yang orisinil dan otentik. Dari sisi *demand* penyediaan variasi objek dan daya tarik wisata itu sejalan dengan terjadinya peruban minat wisatawan saat ini yang lebih berorientasi pada bentuk kegiatan wisatawan alternatif.

Di dunia pariwisata ada intrepertasi di bidang pariwisata yang dimaksudkan disini adalah proses penjelasan terhadap wisatawan tentang arti penting tempat, masyarakat dan objek yang mereka kunjungi sehingga mereka tertarik untuk mengunjunginya lagi, memahami dengan lebih baik warisan budaya di daerah tujuan wisata, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian

daya tarik wisata tersebut. Adapun fasilitas interpretasi adalah fasilitas yang bersifat edukatif yang dimaksudkan untuk mengungkapkan makna objek yang ditampilkan serta membangun hubungan antara objek dan pengunjung. Dengan adanya fasilitas interpretasi pengunjung akan dapat mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang suatu objek. Interpretasi akan menunjang upaya pembangunan pariwisata.

Produk wisata terdiri atas komponen – komponen yang memiliki fungsi yang saling mendukung dalam mewujudkan produk wisata, komponen tersebut adalah

1. Atraksi

Atraksi yang merupakan daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi:

- a. Daya tarik alam
- b. Daya tarik budaya
- c. Daya tarik buatan manusia

2. Aksesibilitas (kemudahan)

Sarana yang memberikan kemudahan mencapai daerah tujuan wisata. Tempat tersebut mudah dijangkau, sarana yang diperlukan wisatawan mudah ditemukan, misalnya transportasi ke tempat tujuan, jalan yang akan dilewati aman dan nyaman. Hal itu harus dipertimbangkan dengan mendalam karena itu sangat membantu kemudahan wisata.

3. Amenitas

Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti : penginapan, restoran, tempat hiburan, transportasi lokal, alat-alat transportasi, fasilitas perbankan, fasilitas kesehatan, dan lain-lain.

4. Aktifitas

Aktifitas adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berada di daerah wisata. Faktor ini mempengaruhi lama tinggal wisatawan dan menarik minat mereka.

F. Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penulis menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data, adapun cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data faktual dan actual, dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. (Endar Sugiarto dan Kusmayadi,2000: hlm 84-85)

Observasi dilakukan di Wisata Agro Kemuning yang terletak di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran nyata mengenai keadaan yang terdapat di objek dan daya tarik wisata.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam. (Endar Sugiarto dan Kusmayadi,2000:hlm 85).

Wawancara dilakukan terhadap pengelola objek dan daya tarik wisata yang diwakili oleh manager serta bagian operasional dari Wisata Agro Kemuning. Selain itu wawancara juga dilakukan terhadap pihak Diparta yang diwakili oleh Kepala Sub Bidang Objek dan Daya Tarik Wisata dan wisatawan yang berkunjung ke Wisata Agro Kemuning.

c. Studi Dokumen

Studi Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan untuk penelitian. (Ridwan,2004: hlm 105)

Studi dokumen diperoleh dari beberapa sumber tertulis yang tersedia di Wisata Agro Kemuning, seperti data pengunjung, laporan bulanan, dan hasil praktek kerja lapangan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan bahan pendukung dari beberapa hasil-hasil pengumpulan data diatas sebagai acuan suatu pokok bahasan dengan menunjukkan bahan-bahan yang akan dikaji dalam penelitian baik dari segi instansi terkait melalui buku-buku untuk mendapatkan informasi secara lengkap.

Studi pustaka diperoleh dari beberapa buku yang terdapat di perpustakaan, lab tour, dan beberapa toko buku. *Referensi* yang dipilih berdasarkan atas keterkaitan isi buku dengan permasalahan yang dikaji dalam tugas akhir.

2. Teknik Analisis

Setelah mengumpulkan data dan melihat data-data yang terkumpul, selanjutnya mencoba menganalisis data dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu menguraikan apa yang ada dari permasalahan dalam penelitian. Pada tahap itu dikumpulkan dan dimanfaatkan untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah. Analisa data yang digunakan deskriptif kualitatif. Metode deskripif kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis,

faktual, dan akurat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat rician, gambaran sistematis, faktual dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Kusmayadi dan Endar Sugiarto,2000: hlm 29)

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan laporan tugas akhir adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Membahas pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, teknik analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Pariwisata Kabupaten Karanganyar

Pada bab ini dibahas tentang keadaan geografis, sejarah singkat, dan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Karanganyar.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan Masalah

Pada bab ini dibahas tentang gambaran umum, sejarah singkat, potensi, identifikasi obyek melalui 4A (Atraksi, Aksebilitas, Amenitas, dan Aktivitas), upaya pengembangan yang dilakukan, kendala-kendala yang dihadapi, dan manfaat yang ditimbulkan dari keberadaan Wisata Agro Kemuning.

BAB IV Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi penutup ini akan diuraikan kesimpulan dari uraian yang merupakan jawaban dari permasalahan yang ada, serta menguraikan sara-saran yang bermanfaat bagi pengembangan potensi Wisata Agro Kemuning

BAB II

GAMBARAN UMUM PARIWISATA KARANGANYAR

A. Keadaan Geografis Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar merupakan bagian daripada wilayah Karisidenan Surakarta yang terdiri atas lima wilayah kabupaten dan satu wilayah kotamadya. Kabupaten Karanganyar terletak di sebelah barat lereng gunung Lawu dengan posisi $110^{\circ}10'-110^{\circ}-70'$ BT dan $7^{\circ}28'N-7^{\circ}16'N$ LS dengan suhu udara rata-rata $22^{\circ}-31^{\circ}$ C. Wilayah Kabupaten Karanganyar secara umum berbatasan dengan beberapa daerah disekitarnya, yaitu utara berbatasan dengan Kabupaten Sragen, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Magetan, dan bagian barat berbatasan dengan Kotamadya Surakarta dan Kabupaten Boyolali. Wilayah Kabupaten Karanganyar memiliki luas 77.378,6374 hektare, bagian barat Kabupaten Karanganyar merupakan dataran rendah, yakni lembah [Bengawan Solo](#) yang mengalir menuju ke utara. Bagian timur berupa pegunungan, yakni bagian sistem dari [Gunung Lawu](#). Secara umum Kabupaten Karanganyar membagi wilayahnya ke dalam beberapa tata ruang, yaitu :

1. Kawasan pemukiman = 20.761.3152 Km²/Ha
2. Hutan lindung = 9.729.4995 Km²/Ha

3. Kawasan wisata	=	19.24	Km2/Ha
4. Kawasan industri	=	8.23	Km2/Ha
5. Pertambangan	=	4.16	Km2/Ha

Kabupaten Karanganyar memiliki jumlah penduduk sebanyak 825.171 orang yang tersebar dalam 17 wilayah kecamatan yaitu Colomadu, Gondangrejo, Jaten, Jatipuro, Jatiyoso, Jenawi, Jumantono, Jumapolo, Karanganyar, Karangpandan, Kebakkramat, Kerjo, Matesih, Mojogedang, Ngargoyoso, Tasikmadu, dan Tawangmangu. Mata pencaharian penduduk Kabupaten Karanganyar berpangku pada 3 bidang yaitu bidang industri, bidang pertanian, dan bidang pariwisata. Di setiap bidang tersebut memiliki wilayah pengembangan misalnya di bidang industri yang diarahkan pada wilayah Kabupaten Karanganyar bagian barat yang meliputi Kecamatan Colomadu, Gondangrejo, Kebakkramat, Jaten dan Tasikmadu, adalah merupakan tangkapan daerah industri perbatasan Solo, Sragen, Boyolali dan Sukoharjo.

Bidang pertanian yang diarahkan pada wilayah dataran tinggi, yaitu Tawangmangu, Jenawi, Kerjo, Karangpandan, Mojogedang dan Kerjo, yang merupakan wilayah penghasil tanaman buah, hortikultura, perkebunan dan pengembangan hutan. Sedangkan wilayah yang merupakan lumbung stock pangan pokok yang berupa beras, dipusatkan di wilayah dataran rendah, yakni wilayah Kecamatan Colomadu, Kebakkramat, Jaten, Tasikmadu, Karanganyar, Matesih, Karangpandan, Mojogedang, dan Kecamatan Kerjo, dengan melalui pola tata tanam dan budidaya yang baik, sehingga sangat memungkinkan petani panen 3 kali dalam

1 tahun. Di samping itu juga terdapat beberapa daerah yang disentralkan sebagai penghasil polowijo, adalah pada beberapa daerah yang memiliki tanah kering, yakni Kecamatan Jumantono, Jumapolo, Jatipuro dan Jatiyoso.

Bidang pariwisata Kabupaten Karanganyar didukung oleh topographi daerah serta peninggalan sejarah budaya masyarakat, sangat berpotensi untuk menggerakkan dan meningkatkan perekonomian utamanya peningkatan taraf hidup dan pendapatan keluarga bagi masyarakat di sekitar daerah wisata. Adapun obyek wisata di Kabupaten Karanganyar, antara lain adalah: Candi Cetho, Candi Suku, Grojogan Sewu, Grojogan Jumog, Pemandian 7 tirta sumber, Agrowisata di wilayah Kecamatan Tawangmangu, Ngargoyoso, dan Karangpandan.

B. Sejarah Singkat Kabupaten Karanganyar

Pada awal abad XX, Surakarta merupakan wilayah di Jawa Tengah yang oleh pemerintah Belanda disebut *vorstenlanden*, dimana mempunyai arti daerah kerajaan yang mempunyai keistimewaan yang mana pada saat itu adalah Surakarta dan Yogyakarta. Keberadaan *vorstenlanden* berkaitan dengan perjanjian Giyanti pada tahun 1755 di Desa Giyanti sebuah desa kecil di Kabupaten Karanganyar. yang membagi kerajaan Mataram menjadi dua kerajaan, yaitu Surakarta dan Yogyakarta. Di daerah Surakarta sendiri terdapat dua pemerintahan tradisional, yaitu Kasunanan Surakarta dan Mangkunegaran. Tanah kekuasaan Susuhunan terdiri atas empat *regenschappen*, yaitu daerah kota (Surakarta), Klaten, Boyolali, Sragen, dan satu *onderregenschappen* Sukoharjo. Sedangkan tanah Mangkunegaran terdiri atas 3

onderregenschappen, yaitu kawedan kota, Karanganyar, dan Wonogiri. (Dwi Sumpuni Wati, 2003: hlm 19)

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu tanah kekuasaan daripada Mangkunegaran, maka sejarah awal Kabupaten Karanganyar pun erat kaitannya dengan kraton tersebut. Kabupaten Karanganyar semula berupa dukuh kecil (badran) yang berada dibawah kekuasaan Sri Sunan Paku Buwono pada tanggal 19 April 1745 atau 16 Maulud 1670 Hijriah. Awalnya pada kira-kira akhir tahun 1745, Susuhunan Paku Buwana II mengumumkan bahwa barang siapa yang dapat membasmi pemberontakan yang dikepalai oleh Mas Said dan Martapura akan diberi hadiah yaitu daerah Sukawati. Diantara pangeran-pangeran dan bupati-bupati hanya Pangeran Aria Amangkubumi yang sanggup menjalankan pekerjaan itu, hasilnya keamanan dapat kembali dibuat sementara waktu akan tetapi Mas Said dan Martapura dapat meloloskan diri. Susuhunan Paku Buwono II tidak menepati janjinya untuk memberikan tanah Sukawati sebagai hadiah akibat dari tipu muslihat patihnya Susuhunan Pringgalaja yang cemburu oleh karena Mangkubumi akan mendapat hadiah tersebut. Oleh Susuhunan hasutan itu diterima, ditariknya kembali perkataannya dan pada Mangkubumi ditinggalkannya 1000 *tjatjah* tanah. Mangkubumi merasa sakit hati karena raja tak memegang teguh perkataannya dan telah mempermainkan janjinya untuk itu beliau meninggalkan Surakarta untuk pergi ke Sukawati serta bersama-sama Mas Said, Pangeran Adipati Mangkunagara, dan Martapura melawan Susuhunan Paku Buwana II dan Kompeni. (Soekanto :hlm 5-6)

Selanjutnya diceritakan bahwa antara Mangkubumi dan Mas Said timbul pertikaian yang agak hebat sehingga perdamaian dalam tahun 1755 hanya dapat berlangsung antara, pertama: pihak Kompeni dengan Paku Buwana III- Paku Buwana II wafat pada tahun 1749 dan kedua: pihak Mangkubumi sendiri sedangkan Mas Said masih meneruskan peperangannya. Dalam traktat perdamaian ini Mangkubumi mengajukan permintaan-permintaan kepada Kompeni yaitu **pertama** : beliau minta supaya Tumenggung Judanagara dari Banyumas menjadi patihnya, pada awalnya Kompeni tidak mau mengabulkannya namun karena Kompeni berpikir bila tidaklah mungkin mencari seorang-orang yang lebih cakap dan untuk kepentingan Kompeni lebih teliti dan lebih dapat dipercayai. **Kedua** : Mangkubumi ingin supaya Raden Adipati Pringgalaja, patih di Surakarta diberhentikan. **Ketiga** : Sultan minta supaya beliau dapat bertindak terhadap Mangkunagara dengan leluasa. (Soekanto : hlm 7-24)

Pembangunan dalam sebuah kerajaan baru tidak dapat dimulai dengan sungguh-sungguh jika keamanan belum stabil, apabila Mangkunagara alias Mas Said masih terus berperang sudah tentu keamanan akan tetap terganggu. Mangkubumi dengan Sunan dan Kompeni meneruskan peperangan terhadap Mangkunagara, terhadap tiga kekuatan ini awalnya Mangkunagara masih bisa bertahan selama dua tahun lamanya hingga pada hari Kamis tanggal 24 Februari 1757 beliau menyerah pada Susuhunan. Permusyawaratan antara Kompeni, Sunan, Mas Said, dan Danureja I yang merupakan utusan dari Sultan terjadi pada hari Kamis tanggal 17 Maret 1757. Dalam pertemuan itu Mas Said alias pangeran Surjakusuma diangkat menjadi Pangeran Midji dengan upacara istimewa dan diberi lungguh sebesar 4000 karja.

Sebagian lungguh ini adalah daerah Kaduwang yang terletak di Laroh, Matesih, dan Gunung Kidul, selanjutnya Mangkunagara diwajibkan menghadap Sunan pada tiap hari Senin, Kamis, dan Sabtu.(Soekanto : hlm 24-27)

Pencetus nama Karanganyar adalah Raden Mas Said alias Pangeran Surjakusuma atau lebih dikenal dengan Pangeran Sambernyawa yang dikenal sebagai Sri Mangkunegoro I. Cikal bakal daerah Karanganyar ialah Raden Ayu Diponegoro atau Nyi Dipo alias Nyi Ageng Karang dengan nama kecil R.A Sulbiyah yang termasuk dalam Kasunanan Surakarta pada saat dipimpin Sri Pakubuwono II. Pada tahun 1847 Sri Mangkunegoro III (yang memegang pimpinan Swaparaja Mangkunegoro tahun 1835-1853) mengadakan tatanan baru, analogi yang berlaku Kasunanan Surakarta adalah *Staablaf* 1847 No.30 yang mulai berlaku pada tanggal 5 Juni 1847 yang salah satu peraturan tersebut menyatakan bahwa Karanganyar merupakan salah satu wilayah Swaparaja Mangkunegaran. Istilah "*onderregenschappen*" diubah menjadi "*regenschappen*" atau Kabupaten oleh Sri Mangkunegoro VII yang memegang pemerintahan pada saat itu (1916-1944), tepatnya pada tanggal 20 November 1917 lahirlah Kabupaten Karanganyar. Nama Karanganyar sendiri terbentuk dari tiga kata yang masing-masing mempunyai arti dan maksud yaitu **Ka** : Kewibawaan yang dicita-citakan (kawwibawaningkang dipun gayuh), **Rang** : Rangkapnya lahir dan batin, pulung dan wakyunya telah turun (rangkepanipun lahir batin pulung lan wahyunipun sampun tumurun), **Anyar** : Akan menerima perjanjian baru yang diangkat menjadi Mangkunegoro (badhe nampi

perjanjian anyar/enggal winishuda jumeneng Mangkunegoro I). (Sumber : buku profil kepariwisataan Karanganyar)

C. Potensi Pariwisata Kabupaten Karanganyar

Sejak abad XVIII, Pulau Jawa terkenal sebagai pulau yang memiliki lingkungan yang asri dengan relief yang unik. Gunung api dan lembah-lembah memberikan variasi dalam pemandangan alamnya. Citra gunung api kebiruan yang menjulang dikejauhan diantara hijaunya persawahan yang membentang menarik perhatian wisatawan khususnya wisatawan asing. Orang-orang Eropa mengenal Jawa sebagai pulau yang masih primitif, dalam arti belum banyak mengalami kemajuan sebagaimana Negara Eropa, yang mereka bayangkan adalah hutan rimba yang lebat dengan pemandangan asli. Pemerintah Hindia Belanda sudah mengembangkan pariwisata di Pulau Jawa sejak dahulu, tetapi kebijakan yang diterapkan tidak hanya untuk menarik wisatawan sebanyak-banyaknya. Sejak tahun 1836, pemerintah mengawasi keluar masuknya wisatawan asing dan mengeluarkan sebuah pas khusus bagi pengunjung sementara, sehingga kunjungan wisatawan asing menjadi terbatas. (Dwi Sumpuni Wati, 2003: hlm 28)

Peran Istana Mangkunegaran dalam mengembangkan potensi wisata alam Tawangmangu di Kabupaten surakarta cukup besar, karena Tawangmangu berada di wilayah *onderregenschappen* Karanganyar yang merupakan wilayah kekuasaan

Mangkunegara. Pada tahun 1870 Desa Tawangmangu dibuka oleh Mangkunegara III, dan dikembangkan sebagai perkebunan kopi oleh Mangkunegara IV pada tahun 1890. Iklim sejuk daerah pegunungan dan lingkungan yang asri membuat daerah ini cocok untuk berwisata, tetapi pada masa itu jalan raya yang dibangun baru sampai Karangpandan, sehingga tempat wisata yang dikembangkan baru Karangpandan. Pada tahun 1927, Mangkunegara VII membangun jalan raya yang menghubungkan Karangpandan-Tawangmangu sehingga sejak saat itu Tawangmangu menjadi tempat wisata yang terkenal sampai saat ini. (Dwi Sumpuni Wati, 2003: hlm 29)

Pemerintah Kabupaten Karanganyar sendiri telah melakukan identifikasi dan inventarisasi atas produk-produk wisata yang memiliki peluang di pasar nasional maupun internasional. Dibidang pariwisata Kabupaten Karanganyar memiliki banyak asset yang potensial yang sudah berkembang maupun belum berkembang. Kabupaten Karanganyar didukung oleh topographi daerah serta peninggalan sejarah budaya masyarakat, sangat berpotensi untuk menggerakkan dan meningkatkan perekonomian utamanya peningkatan taraf hidup dan pendapatan keluarga bagi masyarakat di sekitar daerah wisata.

Dilihat dari data jumlah pengunjung yang datang ke Kabupaten Karanganyar menunjukkan bahwa jumlah pengunjung lebih banyak, bila dibandingkan dengan daerah lain misalnya Boyolali yang memiliki bentuk topografi yang hampir sama yaitu pegunungan. Pengunjung yang datang ke Kabupaten Karanganyar dari tahun ke tahun menunjukkan jumlah yang signifikan, hal tersebut tidak hanya karena adanya potensi daripada obyek itu sendiri namun juga karena adanya beberapa langkah

promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata di luar daerah. Diantaranya dengan promosi yang dilakukan di Kabupaten Rembang bulan Juli, di sana Dinas Pariwisata mengenalkan beberapa keunikan yang ada di Kabupaten Karanganyar sehingga menarik masyarakat untuk datang berkunjung. (Wawancara dengan:Nugroho;7 Juli 2008)

Tabel 1
Data Pengunjung Obyek Wisata Kabupaten Karanganyar
Tahun 2005 s/d 2008

NO	NAMA OBYEK WISATA	2005	2006	2007
1	GROJOGAN SEWU	317.553	365.370	348.461
2	BALEKAMBANG	30.720	30.420	33.200
3	CAMPING LAWU RESORT	2.515	3.512	3.730
4	CANDI SUKUH	15.540	15.680	22.220
5	CANDI CETHO	13.041	14.088	16.876
6	PUNCAK LAWU	6.538	5.257	4.517
7	PERTAPAAAN PRINGGONDANI	7.430	164	6.747
8	SEKIPAN	12.273	3.801	6.164
9	HW GUNUNG BROMO	6.312	5.339	1.974
10	ZIARAH JABAL KANIL	408	11.981	103

11	SAPTA TIRTA PABLENGAN	2.896	400	4.784
12	AIR TERJUN JUMOG	46.352	63.416	67.779
13	AIR TERJUN PARANG IJO	-	29.846	-
	JUMLAH	461.578	519.592	516.519

Sumber : Diparta Karanganyar, 7 Juli 2008

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa dari beberapa obyek yang ada di Kabupaten Karanganyar, menunjukkan dari jenjang waktu tiga tahun terakhir jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami keadaan yang berbeda-beda. Jumlah wisatawan paling banyak berkunjung pada tahun 2006 yaitu sebanyak 519.592 orang, dengan jumlah wisatawan terbanyak berada di obyek wisata Grojogan Sewu yaitu sebanyak 365.370 orang dan jumlah wisatawan terkecil berada di obyek wisata Pertapaan Pringgodani yaitu sebanyak 164 orang. Pada tahun 2007 jumlah wisatawan secara keseluruhan berkurang menjadi 516.519 orang, dengan jumlah wisatawan terbanyak berada di obyek wisata Grojogan Sewu yaitu sebanyak 348.461 orang dan jumlah wisatawan terkecil berada di obyek wisata ziarah Jabal Kanil yaitu sebanyak 103 orang. Bila dilihat dari data 2005 jumlah wisatawan terbanyak berada di obyek wisata Grojogan Sewu yaitu sebanyak 317.553, dan jumlah wisatawan terkecil berada di obyek wisata ziarah Jabal Kanil. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga tahun tersebut obyek wisata yang dikunjungi wisatawan terbanyak berada di obyek wisata Grojogan Sewu, dan obyek wisata yang dikunjungi wisatawan dengan jumlah terkecil adalah obyek wisata ziarah Jabal Kanil.

Obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Karanganyar terbagi dalam empat zona yang pembagiannya berdasarkan letak geografisnya yaitu sebagai berikut : (Sumber : buku profil kepariwisataan Karanganyar)

1. Zona A

Meliputi Tawangmangu yang berada persis di kaki gunung Lawu, di kawasan ini terdapat beberapa obyek wisata untuk rekreasi alam, maupun hutan konvensi. Berikut beberapa obyek wisata yang berada dalam wilayah zona A :

a. Air Terjun Grojogan Sewu

Terletak pada ketinggian 1100 m diatas permukaan air laut di Kecamatan Tawangmangu dengan panorama air terjun alami setinggi 81 m yang berada di hutan lindung seluas 20 Ha dengan berbagai satwa. Dibawah lembaga Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Bogor, sedangkan pengusaha objek dipercayakan kepada PT. DUTA Indonesia Djaya sejak tahun 1969. Obyek wisata ini dilengkapi dengan fasilitas rekreasi keluarga seperti kolam renang, areal perkemahan, taman, kios souvenir, rumah makan, dan tempat peristirahatan.

b. Camping Lawu Resort

Camping Lawu Resort merupakan area perkemahan yang menyediakan berbagai fasilitas akomodasi dan rekreasi seperti; perlengkapan perkemahan, villa, cafe, kolam renang, tempat parkir luas, MCK, dan lain-lain. Berjarak 31 km ke arah timur kota

Karanganyar suasana hutan yang menyajikan keindahan alam, kesejukan dan kenyamanan. Kondisi yang serba alami, perpaduan hutan dan perbukitan, sehingga memiliki permukaan tanah yang bergelombang sangat sesuai sekali untuk bumi perkemahan.

c. Taman Ria Balekambang

Taman Ria Balekambang mempunyai area seluas kira-kira 3,5 hektar, yang di kelola oleh Perusahaan Jawa Tengah Unit Perusahaan Pariwisata Tawangmangu (PPT). Berjarak 20 km arah timur Kota Karanganyar. Arena rekreasi keluarga yang menawan dengan udara sejuk dan nyaman karena masih termasuk dalam Kawasan Wisata Tawangmangu, hanya berjarak 100 meter dari Hutan Wisata Grojogan Sewu. Taman Rekreasi Hutan Pinus yang dilengkapi sarana pendukung diantaranya : kolam renang, lapangan tenis, sanggar lukis, arena bermain anak-anak dan sebagainya.

d. Wisata Agro Kebun Bunga dan Salak

2. Zona B

Meliputi Kecamatan, Matesih, Karangpandan, dan Tawangmangu di kawasan ini paling cocok dikembangkan wisata ziarah dan sejarah.

Berikut beberapa obyek wisata yang berada dalam wilayah zona B : (

Sumber : buku profil kepariwisataan Karanganyar).

a. Pemandian Sapta Tirta Pablengan

Berjarak 17 km dari arah timur Kota Karanganyar, Sumber Air Hangat banyak terdapat di Kabupaten Karanganyar tetapi baru 2 buah yang dapat dikelola, yaitu: Sapta Tirta Pablengan dan Pemandian Air Hangat Cempleng Sapta Tirta Pablengan berlokasi di Desa Pablengan, Kecamatan Matesih. Selain menyajikan Pemandian Air Hangat yang berkadar belerang tinggi, di dalam lokasi ini terdapat sebanyak 7 (tujuh) jenis mata air : Air Hangat, Air Mati, Air Dingin, Air Soda, Air Hidup Air Bleng / Asin Air. Urus-urus Juga Terdapat Tempat Pemandian Terbuka dengan bilik berjumlah 6 (enam) buah, berbentuk Segi Enam, peninggalan Raja Mangkunegoro VI.

b. Situs Purbakala Watu Kandang

Terletak di Kecamatan Matesih, dikenal sebagai bentuk pembangunan pra candi sebelum berkembangnya seni bangunan candi, dengan demikian situs Watu Kandang yang berupa batu diperkirakan sudah berumur tua, situs ini terletak di tepi jalan raya antara Tawangmangu-Matesih.

c. Jabal Kanil

Merupakan peninggalan dari Syeh Maulana Maghribi, yang terletak di puncak bukit Jabal Kanil yaitu lereng sebelah barat dari Gunung Lawu. Selain terdapat petilasan bangunan berupa Masjid bertiang kayu jati yang telah berusia ratusan tahun.

3. Zona C

Meliputi empat kecamatan, masing – masing Ngargoyoso, Jenawi, Karangpandan, dan Mojogedang. Selain untuk wisata sejarah dan kepurbakalaan, zona ini juga terdapat wisata agro dan kawasan wisata budaya desa. Berikut beberapa obyek wisata yang berada dalam wilayah zona C :

Sumber : buku profil kepariwisataan Karanganyar)

a. Candi Suku

Lokasi candi Suku terletak di lereng kaki [Gunung Lawu](#) pada ketinggian kurang lebih 1.186 [meter](#) di atas permukaan laut pada koordinat 07°37, 38' 85'' Lintang Selatan dan 111°07, 52'65'' Bujur Barat. Candi ini terletak di dukuh [Berjo](#), desa Suku, kecamatan [Ngargoyoso](#), [Kabupaten Karanganyar](#), eks [Karesidenan Surakarta](#), [Jawa Tengah](#). Candi ini berjarak kurang lebih 20 [kilometer](#) dari kota Karanganyar dan 36 kilometer dari [Surakarta](#). Candi Suku adalah sebuah kompleks candi agama [Hindu](#) yang terletak di Kabupaten Karanganyar, eks Karesidenan Surakarta, [Jawa Tengah](#). Candi ini dikategorikan sebagai candi Hindu karena ditemukannya obyek pujaan [lingga](#) dan [yoni](#). Candi ini digolongkan kontroversial karena bentuknya yang kurang lazim dan karena banyaknya obyek-obyek lingga dan yoni yang melambangkan [seksualitas](#).

b. Candi Cetho

Candi Cetho merupakan sebuah [candi](#) peninggalan budaya [Hindu](#) dari [abad ke-14](#) pada masa akhir pemerintahan [Majapahit](#). Fungsi candi ini

tidaklah berbeda dengan candi Hindu yang lain yakni sebagai tempat pemujaan. Sampai saat ini pun Candi Cetho tetap digunakan oleh penduduk sekitar yang memang merupakan penganut agama Hindu.

c. Kebun Teh Kemuning

Hawa sejuk dan segar juga bisa dijumpai ketika wisatawan menuju perjalanan dari Candi Suku dan Candi Cetho. Bukan hanya hawa sejuk, sepanjang perjalanan dari kedua candi ini, terhampar perbukitan hijau nan luas yang ditanami pohon teh. Perkebunan ini dikelola oleh PT Kemuning Agro Tourism. Jalan aspal yang mulus di sepanjang jalan ini akan membawa wisatawan betah berada di tengah hamparan kebun the, setelah mengunjungi Candi Suku dan Candi Cetho ada baiknya melepas penat di Kebun Teh Kemuning.

d. Taman Hutan Raya Ngargoyoso

Merupakan satu-satunya Taman Hutan raya yang terdapat di wilayah propinsi Jawa Tengah. Objek ini terletak di sekitar Candi Suku, Kecamatan Ngargoyoso. Disamping terdapat area rekreasi tersedia juga lahan untuk kegiatan penelitian dan perkemahan.

e. Taman Rekreasi Semar

Taman Semar adalah sebuah taman wisata yang terletak pada lokasi untuk transit sebelum menuju objek-objek wisata utama, antra lain taman ini akses menuju Suku, Cetho, Mangadeg, Tawangmangu dan

Sarangan. Taman Semar adalah perintis taman wisata berbasis lingkungan yang berbentuk patung Semar dalam posisi duduk menghadap arah barat, yang mengekspresikan paduan usaha pelestarian keanekaragaman hayati dan khasanah budaya pedesaan.

f. Air Terjun Jumog

Air terjun Jumog setinggi 40 m terletak di sebelah selatan Candi Sukuh desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso. Obyek Wisata yang relatif baru ini mempunyai panorama alam yang sangat indah. Fasilitas wisata yang tersedia antara lain arena permainan anak lengkap dengan kolam renang, gazebo, rest area, rumah makan, dan panggung hiburan. Terdapat akomodasi sebuah cottage dan beberapa home stay. Untuk mencapai obyek wisata Jumog dapat ditempuh dengan bus jurusan Solo – Karangpandan, diteruskan dengan angkutan lokal.

g. Taman Saraswati

Puri Taman Saraswati berada di Kompleks Candi Cetho (sebelah timur Candi Cetho) Kec. Jenawi Kab. Karanganyar. Obyek ini merupakan obyek wisata baru yang diresmikan pada tanggal : 28 Mei 2004, oleh Bupati Karanganyar, Hj. Rina Iriani Sriratnaningsih, SPd, MHum dan Bupati Gianyar, A. A.GDE Agung Bharata, sebagai wujud tali persaudaraan antara masyarakat sekitar Candi Cetho dan masyarakat Gianyar, Bali yang mempunyai persamaan spiritual dan budaya

Agama Hindu. Arca Dewi Saraswati merupakan bantuan Bupati Gianyar untuk menyokong pengembangan kawasan Candi Cetho

4. Zona D

Berikut beberapa obyek wisata yang berada dalam wilayah zona D :

(Sumber : buku profil kepariwisataan Karanganyar)

a. Puncak Lawu

Puncak Lawu merupakan area pendakian yang terkenal, disamping karena memiliki banyak tantangan alam obyek ini juga dipercaya oleh sebagian masyarakat sebagai tempat untuk bermeditasi. Pada bulan Suro banyak masyarakat yang pergi ke Puncak Lawu untuk mengikuti jalannya upacara “labuhan” yang dilakukan oleh kerabat keraton-keraton Jawa, upacara tersebut bertujuan untuk memperingati mukhsanya Raja Majapahit yang terakhir yakni Brawijaya V yang kemudian bergelar “Sunan Lawu” pada abad ke-15. Masyarakat percaya jika pada bulan suro tersebut melakukan meditasi di Puncak Lawu, maka niscaya permintaannya akan terpenuhi. Untuk menuju Puncak Lawu pengelola objek menyediakan rute atau jalur khusus untuk trekking yaitu melalui Cemara Sewu dan Watu kandang.

b. Pertapaan Pringgodani

Pertapaan Pringgodani terletak di Kecamatan Blumbang di bagian barat Gunung Lawu, sering juga dengan nama petilasan eyang Koconegoro. Pertapaan ini mempunyai tempat sakral yang disebut

Sendang Penganten dan tujuh pancuran alami, ditempat inilah para peziarah membersihkan diri pada tengah malam tanpa busana (telanjang) sebelum melakukan semedi yang biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu seperti malam Jum'at Kliwon dan Selasa Kliwon.

- c. Telaga Dlingo
- d. Air Terjun Grojogan Kembar

Potensi wisata lain yang dimiliki adalah berupa atraksi-atraksi wisata diantaranya adalah upacara adat Mondosiyo yang diadakan di dusun Pancot, Blumbang dan Tengklik Tawangmangu pada setiap hari selasa kliwon Wuku Mandasiya (ada 30 wuku dalam kalender jawa). Upacara adat itu bersumber pada mitologi Prabu Baka, seorang raja lalim yang akhirnya berhasil dibunuh oleh Patut Tetuka dari pertapan Pringgondani (kemudian dikenal dengan nama Eyang Kancanegara). Tradisi lisan yang berkembang di Dusun Pancot menyebutkan bahwa asal-usul nama Pancot berasal dari kejadian ketika badan Prabu Baka "dipancot" ke tanah oleh Putut Tetuko dan kepalanya dibanting ke sebuah batu (Watu Gilang). Tempat bekas taring Prabu Baka terputus tumbuh tanaman bawang putih dan tanah bekas gerahamnya tumbuh menjadi bawang merah. Dua jenis tanaman ini sekarang menjadi tanaman utama penduduk Pancot dan Blumbang.

Sebelum ajal, Baka berpesan agar setiap jatuh Wuku Mandasiya di hari selasa kliwon diadakan upacara bersih desa Mandasiyo, dengan memberi sesaji di tempat-tempat keramat seperti kalo di dusun Pancot dilakukan di Punden Bale

Pathokan (tempat perkelahian berlangsung), Watu Gilang (tempat kepala Prabu Baka dihancurkan), dan pertapan Pringgodani (tempat pertapan Tetuka atau eyang Kancanegara). Penyelenggaraan upacara Mandasiyo di Dusun Pancot diadakan di Kompleks punden "Bale Patokan", yang di dekatnya terdapat "Watu Gilang" yang masih dikeramatkan. Watu Gilang disiram air badhek yang didahului penyebaran beras kuning oleh sesepuh Dukuh Pancot. Puncak Upacara ditandai dengan upacara pelepasan nadar dengan melepas sejumlah ayam di atas atap Pasar Pancot ini merupakan atraksi paling menarik dari rangkaian upacara Mandasiyo.

Beberapa bentuk kesenian juga ada misalnya saja , Wayang kulit atau Wayang Purwa merupakan jenis kesenian tradisional yang sangat populer di Kabupaten Karanganyar. Dhalang kondang Manteb Sudarsono yang tinggal di wilayah Karangpandan mempunyai sanggar seni "Bima" yang salah satu kegiatannya mengembangkan kesenian wayang kulit. Bentuk kesenian lain yang sedang dikembangkan adalah kesenian Thek-thek Bambu, kesenian ini mempunyai keunikan yaitu alat musik yang semuanya berasal dari bamboo, dipadukan dengan tari-tarian. Salah satu kelompok tari Thek-thek adalah sanggar Mekar Nada di desa Thengklik Kecamatan Tawangmangu. (Sumber : buku profil kepariwisataan Karanganyar)

Cinderamata juga dikembangkan beberapa produk salah satunya adalah batik. Jenis produk sandang yang berkembang pesat di Kabupaten Karanganyar sejak beberapa dekade, bahkan beberapa masyarakat Indonesia telah mengenal batik baik dalam coraknya yang tradisional maupun yang modern. Mengingat bahwa jenis produk ini amat dipengaruhi oleh selera konsumen dan perubahan waktu maupun

model, maka perkembangan industri batik di Kabupaten Karanganyar juga mengalami perkembangan yang cepat, baik menyangkut rancangan, penampilan, corak dan kegunaannya, disesuaikan dengan permintaan dan kebutuhan pasar baik dalam negeri maupun luar negeri. Sentra produksi batik di Kabupaten Karanganyar dijumpai di Kecamatan Matesih, Jaten, Gondangrejo dan Karanganyar. (Sumber : buku profil kepariwisataan Karanganyar)

BAB III

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA AGRO KEMUNING

DI KABUPATEN KARANGANYAR

A. Gambaran Umum Wisata Agro Kemuning

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Karisidenan Surakarta, dimana tiap wilayah Karisidenan memiliki daya tarik wisata yang menarik serta menjadi andalan untuk menunjang pendapatan daerah. Hal ini pula yang menjadi alasan bagi tiap pemerintah daerah untuk terus melakukan pengembangan dan terobosan yang baru bagi tiap produk wisata yang telah ada maupun akan ada.

Seiring dengan perkembangan industri pariwisata yang ada di Indonesia, penawaran akan jasa dan daya tarik wisata yang beraneka ragam diperlukan agar tidak terjadi kejenuhan oleh wisatawan. Untuk itu peningkatan mutu, pelayanan, dan penanganan perlu dibentuk sebuah struktur organisasi dalam pengelolaannya agar diharapkan setiap produk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Agrowisata adalah satu dari berbagai macam bentuk berwisata dan dapat dijadikan suatu pilihan untuk berekreasi. Wisata Agro Kemuning menawarkan berbagai macam daya tarik wisata di

dalamnya yaitu terdiri dari berbagai macam produk wisata yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik minat wisatawan.

Wisata Agro Kemuning berjarak \pm 40 Km dari Solo, \pm 30 Km dari Karanganyar, \pm 5 Km dari Candi Cetho, \pm 5 Km dari Candi Sukuh, dan \pm 10 Km dari Tawangmangu. Obyek Wisata Agro Kemuning terletak pada ketinggian 800 -

1540 meter di atas permukaan air laut dengan kemiringan tanah antara 30° - 40° dengan jenis tanah andosol dan situsol yang ciri utama adalah tanah berwarna merah kehitam-hitaman, area perkebunan Kemuning beriklim tropis dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun antara 2500-4000mm/th, tanpa musim kemarau yang panjang. Keadaan angin normal dengan intensitas penyinaran berkisar antara 40%-50%, suhu rata-rata 14° - 26° celcius. (Vera Susanawati, 2007: hlm 9)

Tanah di area wisata agro merupakan sebuah tanah perkebunan luas lahan asli 437 hektare, namun untuk saat ini yang menjadi luas lahan aktif atau menjadi lahan tanaman 392 hektare. Sisa lahan digunakan untuk pabrik pengolahan teh, pembibitan, emplasemen dan rumah dinas. Lahan aktif sendiri dapat menghasilkan 12 hingga 15 ton daun teh basah, target daripada perkebunan PT Rumpun Sari Kemuning sendiri menargetkan produksi daun teh kering sebanyak 3.000 kg per hektare. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini akan membahas dan memaparkan lebih jauh lagi tentang daya tarik atraksi Wisata Agro Kemuning yaitu, gambaran umum, macam - macam fasilitas, potensi dan daya tarik wisata yang ditawarkan, kerjasama dengan industri pariwisata, upaya pengembangan, identifikasi

obyek melalui klasifikasi empat komponen atau disebut 4A (Atraksi, Akseibilitas, Amenitas, dan Aktivitas), kendala yang dihadapi dan manfaat agrowisata.

1. Sejarah Singkat Wisata Agro Kemuning

Pada mulanya wisata agro kemuning adalah suatu lahan perkebunan dan perusahaan teh yang hingga saat ini masih produktif, awalnya perkebunan ini adalah milik bangsa Belanda dengan nama NV Culture Maatschappij dengan alamat Nederland. Berdasarkan Undang-undang Pemerintah Belanda pada tahun 1854 pasal 62 Undang-Undang Agraria (Agraris Che Wet) tahun 1870 yang mengatur Hak Guna Usaha (HGU) maka pada tanggal 11 April 1925 pemerintah Belanda memberikan HGU pada jangka waktu 50 tahun kepada pihak kakak beradik warga keturunan Belanda yang bernama Johan dan Vandemer yang berkedudukan di Den Haag Belanda. Lahan Hak Guna Usaha terletak di kecamatan Ngargoyoso seluas 312,172 ha, kecamatan Jenawi seluas 238,828 ha sehingga sampai saat ini luas total area sekitar 1050 ha yang ditanami kopi dan teh. Perusahaan ini diberi nama NV Culture Maatschaappij Kemuning yang pengelolaannya diserahkan pada Firma Wateringand Labour yang berkedudukan di Bandung propinsi Jawa Barat. Pada tahun 1942 dengan menyerahnya pemerintah Jepang selanjutnya perkebunan diambil alih oleh pemerintah Jepang sampai tahun 1945. Pada masa pemerintahan Jepang tersebut tidak

ada kegiatan yang bersifat komersil sehingga oleh masyarakat setempat, lahan ditanami dengan tanaman palawija dan tanaman jarak. (Vera Susanawati, 2007: 3-4)

Tahun 1945 sampai awal 1948 perkebunan Kemuning dikelola oleh pihak Mangkunegaran Surakarta dengan pimpinannya adalah Ir. Sarsito sedangkan pada awal tahun 1948 sampai dengan tahun 1950 perkebunan Kemuning dikuasai oleh pemerintahan militer RI yang hasil produksinya digunakan untuk biaya perjuangan.

Berdasarkan keputusan Konferensi Meja Bundar, maka pada tanggal 19 Mei 1950 sampai tanggal 30 Desember 1952 perkebunan Kemuning diserahkan kembali pada NV Culture Maatschaappij Kemuning, tetapi pada tanggal 1 Januari 1953 berdasarkan Undang-Undang No.3/1952/RI Hak Guna Usaha NV Culture Maatschaappij Kemuning (KPPK), koperasi ini hanya bisa bertahan sampai dengan bulan September 1968 karena pengurusnya terlibat G.30 S/PKI.

Pada tahun 1965 koperasi ini dibubarkan oleh pemerintah dan dipegang sementara oleh KODAM VII Diponegoro dengan luas areal sekitar 546,868 ha karena adanya rongrongan dari PKI yang ingin merebut kekuasaan dari perkebunan atau areal perusahaan

Berdasarkan SK Mendagri No.17/HGU/DA/71 maka pada tanggal 3 November 1971 pengelolaan kebun Kemuning diserahkan kepada Yayasan Rumpun Diponegoro dan dibentuk PT Rumpun. Pada tahun 1980 PT Rumpun terpecah menjadi dua yaitu : (Vera Susanawati, 2007: 3-4)

1. PT Rumpun Antan dengan komoditi karet, kelapa, kopi, cengkeh dan randu yang meliputi ;

- a. Perkebunan Carui/Rejodadi di Cilacap
- b. Perkebunan Samudra di Banyumas
- c. Perkebunan Darmokradenan di Banyumas
- d. Perkebunan Jatipablengan di Semarang

2. PT Rumpun Teh dengan komoditi kopi dan teh yang meliputi ;

- a. Perkebunan Kemuning di Karanganyar, Surakarta
- b. Perkebunan Medini di Kendal
- c. Perkebunan Kaliginting di Semarang

Pada bulan Maret 1990 PT Rumpun bekerja sama dengan PT Astra Jakarta sehingga namanya menjadi PT Rumpun Sari Kemuning hingga saat ini. Tahun 2007 muncul ide dari Administratur atau manager daripada PT Rumpun Sari Kemuning yaitu Suroto untuk menjadikan wilayah perkebunan teh sebagai obyek dan daya tarik wisata. Potensi yang ditawarkan kepada wisatawan adalah dengan memadukan pemandangan alam perkebunan, hasil perkebunan dan beberapa aktivitas masyarakat. Ternyata ide tersebut direspon baik oleh para wisatawan sehingga menjadikan obyek dan daya tarik wisata ini siap untuk bersaing di pasaran pariwisata. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

2. Company Profile Unit Wisata Agro Kemuning

Nama Perusahaan : PT SARI KEMUNING INDAH

Alamat Pabrik : Desa Kemuning

Propinsi : Jawa Tengah
Kabupaten : Karanganyar
Kecamatan : Ngargoyoso
Mail Box : Pos Ngargoyoso, Karanganyar. Surakarta 5779. Jawa Tengah

(Observasi, 7 Juli 2008)

3. Sarana Prasarana Wisata Agro Kemuning

Agrowisata sebagai daya tarik wisata selayaknya memberi kemudahan serta pelayanan yang terbaik bagi wisatawan dengan cara memenuhi kebutuhan prasarana dan sarananya. Fasilitas yang lengkap dan baik dibangun dan diberikan sehingga dapat berfungsi secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh Wisata Agro Kemuning antara lain : (Observasi, 7 Juli 2008)

a. Jalan menuju Lokasi

Jalan untu menuju lokasi obyek wisata agro Kemuning cukup mudah untuk dijangkau berbagai jenis kendaraan, hal ini dikarenakan jalan utama menuju kawasan ini telah di aspal hot mix yang pembangunannya dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karanganyar.

m. Pintu Gerbang

Pintu gerbang ini merupakan tempat keluar masuk kawasan wisata yang berada di kecamatan Ngargoyoso. Pintu ini hanya berguna sebagai semacam retribusi bagi para pengunjung, tarif retribusi yang dikenakan sebesar Rp. 500,- untuk tiap orang. Sedangkan untuk tiket masuk ke area perkebunan

untuk saat ini masih gratis, namun ada rencana akan ada redistribusi sebesar Rp.500,- untuk tiap orang. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

n. Tempat Parkir

Tempat parkir yang disediakan oleh Wisata Agro Kemuning terletak di halaman depan pintu masuk. Tempat parkir untuk motor telah dibangun secara bagus karena telah disediakan tempat tersendiri didepan pos satpam, namun untuk tempat mobil belum masih berada di halaman depan belum disediakan secara khusus masih berupa tanah lapang.

o. Akomodasi

Di wilayah Wisata Agro Kemuning tedapat beberapa penginapan untuk wisatawan dengan berbagai macam bentuk yaitu : losmen, wisma, pemondokan atau penginapan. Biaya untuk menginap rata-rata Rp.50.000 s/d Rp.200.000 per malam, untuk pembangunan akomodasi di lokasi wisata agro masih dalam rencana. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

p. Meeting Room

Wisata Agro Kemuning menyediakan tempat pertemuan dengan kapasitas \pm 100 orang.

q. Transportasi

Sarana transpotasi untuk menuju ke Wisata Agro Kemuning mudah dijangkau, bila dari arah Solo tinggal naik bus dari terminal Solo menuju Karanganyar dengan biaya Rp.5000,-. Kemudian turun di terminal

Karangpandan, kemudian naik bus kecil tujuan Ngargoyoso dan turun di terminal Kemuning dengan biaya Rp. 3000,-

r. Shelter

Shelter merupakan bangunan semi permanen atau dinding penutup yang berfungsi sebagai tempat berteduh, berlindung, dan beristirahat. Wisata Agro mempunyai 3 buah shelter yang terdapat di area kebun teh dan restoran.

s. Tracking Field dan Outbound Area

Merupakan suatu area yang disediakan untuk wisatawan yang gemar dengan kegiatan terbuka seperti outbound, ATF race, dan paralayang.

t. Restaurant

Wisata Agro Kemuning memiliki beberapa restaurant yang menyediakan menu khas Jawa dengan beberapa fasilitas yang dapat dipakai pengunjung.

u. Toilet

v. Tempat Ibadah

w. Pos Polisi dan Pos Satpam

B. Potensi yang Ditawarkan Wisata Agro Kemuning

Setiap kawasan wisata mempunyai potensi yang ditawarkan dan menjadi daya tarik wisata, begitu pula dengan Wisata Agro Kemuning mempunyai potensi yang besar sebagai daya tarik atraksi Agrowisata. Potensi yang ditawarkan oleh Wisata Agro Kemuning adalah wisata alam yang produk wisata antara lain sebagai berikut :

1. Perkebunan Teh

Perkebunan teh di wilayah Wisata Agro Kemuning seluas 437 hektare dengan lahan aktif tanaman 394 hektare ini menawarkan suatu pemandangan alam berupa hamparan hijau kebun teh yang dari kejauhan berbentuk mirip piramida yang sangat subur dan indah bagi para wisatawan. Hal yang lainnya yang dapat dilakukan disini adalah *Tea Walk*, para wisatawan dapat melihat proses pemanenan hasil petik pucuk teh yang dilakukan oleh para penduduk desa yang hampir sebagian besar perempuan, dengan bercapung dan tenggok di punggung merupakan suatu pemandangan yang mengesankan. Wisatawan dapat melihat para pemetik daun teh itu bekerja dengan penuh kesabaran dan kecermatan, setidaknya mereka dapat mengumpulkan ± 40 kg daun teh yang siap disetorkan ke pabrik. Untuk kegiatan *Tea Walk* pengunjung hanya akan mengeluarkan biaya sebesar Rp.2000,- per orang dan untuk biaya *tour guide* sebesar Rp.35.000,-. Jarak yang ditempuh untuk kegiatan ini dibagi tiga bagian, yaitu : 1 Km, 2,8 Km, dan 5,8 Km, dengan kapasitas maksimal pengunjung hingga 300 orang dan minimal 5 orang. Dalam satu tahun terakhir jumlah pengunjung mencapai hingga ± 3000 orang pengunjung. (Wawancara dengan : Suroto; 25 Juli 2008)

Kedua, wisatawan dapat berkunjung untuk melihat proses pengolahan teh hijau yang dilakukan oleh PT Rumpun Sari Kemuning. Pabrik teh sendiri memproduksi teh yang masih dalam bentuk setengah jadi yang merupakan bahan baku untuk proses pengolahan teh lain, khususnya teh wangi. Teh setengah jadi tersebut nantinya akan dikirim ke beberapa pabrik teh yang ada

di Pulau Jawa seperti : Perusahaan Teh Wangi Gopek(Tegal), Perusahaan Teh Wangi Gaya Baru (Pekalongan), dan Perusahaan Teh Wangi Gunung Subur (Surakarta) yang memproduksi Teh Kepala Djenggot, dan Perusahaan Teh 2 Tang (Tegal). (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

Di pabrik pengunjung dapat melihat proses pengolahan produksi teh yang dimulai dari proses pelayuan yang bertujuan untuk menurunkan kadar air menjadi 60%-70%, suhu yang digunakan 80°C-100°C dengan waktu yang digunakan 5-10 menit. Kedua, proses penggulungan yang bertujuan untuk membentuk mutu teh secara fisik, karena selama proses ini pucuk akan dibentuk menjadi gulungan kecil-kecil, waktu untuk proses penggulungan 15 s/d 17 menit. Ketiga, proses pengeringan awal yang bertujuan waktu menurunkan kadar air juga memekatkan cairan sel yang menempel dipermukaan daun, waktu untuk proses pengeringan awal 15 s/d 17 menit dengan suhu 120°C-125°C. Keempat, proses pengeringan akhir bertujuan untuk memperbaiki bentuk gulungan, mengecilkan dan meratakan gulungan daun teh sehingga kadar airnya menjadi 3-4%, waktu untuk proses pengeringan akhir adalah 95°C selama 60 menit, 70°C selama 40 menit, dan 60°C selama 20 menit. Keempat, proses sortasi yang bertujuan untuk memisahkan teh berdasarkan tipe atau jenis mutunya. Kelima, proses penyimpanan dan pengemasan yang bertujuan untuk melindungi produk dari kerusakan fisik, kimia, kelembaban, suhu dan lainnya yang dapat menyebabkan kerusakan teh kering. (Vera Susanawati, 2007: 35-49)

2. Restaurant

Wisata Agro Kemuning menyediakan sebuah restaurant yang bernama Kemuning Indah Resto yang fungsinya sebenarnya sebagai pusat daripada kegiatan outbound, namun juga ada beberapa fasilitas lain yang dapat dinikmati. Kegiatan outbound yang dilakukan biasanya merupakan permintaan dari konsumen, biasanya bermotif edukasi bersifat pengenalan alam yang menonjolkan tantangan-tantangan sederhana yang membangkitkan kreativitas. Untuk biaya yang dikeluarkan dengan minimal 5 permainan adalah Rp. 1.750.000 untuk 80 s/d 100 orang dan Rp. 850.000 untuk 30 s/d 40 orang. Ada beberapa fasilitas-fasilitas lain yang ditawarkan di Kemuning Indah Resto antara lain :

a) Flying Fox

Merupakan salah satu bentuk permainan dengan meluncur dari ketinggian pada sebuah jalur kabel baja, dengan peralatan antara lain;helm, [harness](#) dan menggunakan carabiner. Di sini panjang lintasan yang dimiliki adalah 65 meter dan tinggi 10 meter. Biaya yang dikenakan untuk pengunjung sebesar Rp. 6000,- per orang dan Rp.5000,- per orang untuk pengunjung rombongan. (

Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

b) All Terrain Vehicles (ATV)

ATV (All Terrain Vehicle) atau kendaraan segala medan, ketangguhannya dapat untuk menjangkau semua medan. Bila mobil

biasa tidak dapat menjangkau ATV dapat mencapai medan tersebut. Ada beberapa pilihan tipe ATV yakni matic, manual dan semi manual, untuk matic ini biasanya digunakan untuk hiburan. Seperti sport, track dan kebutuhan outbond. Bagi pemula bahkan mereka yang tak bisa memakai motor disarankan bisa langsung lancar dengan ATV matic. Untuk kebutuhan adventure atau medan ekstrem bisa memakai jenis manual yang memakai kopling. Ada beberapa pilihan sesuai roda penggerakannya, ada jenis 4x2 atau 4x4. Semua ATV biasanya dipasangkan bagasi di depan dan belakang. Karena itulah ATV sebetulnya tidak direkomendasikan untuk berboncengan, selain tempat duduknya cuma satu juga agar pengendara lebih leluasa mengoperasikannya. Apalagi ketika membawa barang bantuan di medan berat, perlu konsentrasi yang tinggi. Sedangkan motor trail Monstrac ada tipe SE dan tipe enduro, keduanya memakai mesin empat tak yang lebih ramah lingkungan.<
www.google.com >

Untuk yang di obyek wisata ini adalah jenis ATV beroda 4 dengan cara pengoperasian matic, panjang track atau lintasan ATV sepanjang 800 meter. Biaya untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp. 30.000,- untuk motor besar dan Rp. 20.000,- untuk motor kecil. (Wawancara dengan:Rina; 10 Juni 2008)

c) Paint Ball

Merupakan permainan perang-perangan (wargame) yang dipopulerkan di Amerika sebenarnya bermula di tahun 1970, dimana James Hale dari Daisy Manufacturing, membuat alat pertama yang melontarkan bola cat (paintball). Pada saat itu, alat ini digunakan untuk menandai (marking) pohon & ternak. Dengan sedikit improvisasi, beberapa orang mulai menggunakan alat ini sebagai sarana main perang-perangan (wargame) sebagai salah satu rekreasi di peternakan. Permainan antar tim pertama dilakukan di Amerika bulan Mei 1981 walaupun di beberapa negara bagian di Amerika masih mempertanyakan legalitas marker paintball. Paintball terus berkembang dan mulai banyak lapangan paintball yang dibuka untuk umum, juga mulai merambat ke Negara-negara Eropa seperti Inggris, Perancis dan Denmark. Untuk membedakan antara paintball dan senjata api, maka secara internasional, disebutlah senjata paintball sebagai "marker". Perkembangan pesat paintball bisa dirasakan setelah paintball mulai meninggalkan karakter militernya.

Memang disaat paintball dimulai, kegiatan ini selalu beriringan dengan tentara, baju loreng, dan kriteria-kriteria army look yang lain. Hasilnya, kegiatan ini hanya diikuti oleh orang-orang berbadan kekar dan maskulin saja. Disaat paintball mulai bergeser kearah olah raga, semakin banyak penggemar kegiatan tersebut. Mulai banyak anak-anak muda dan wanita yang mulai ikut serta karena unsur

“machoman” mulai menghilang. Perlengkapan paintball pun mulai menggunakan warna-warna cerah seperti biru, merah dan kuning. Seni bermain pun berubah dari mengendap-endap ala tentara menjadi lari sambil menembak. Semakin lama paintball semakin enak untuk dilihat karena sudah tidak diadakan di hutan-hutan yang bernyamuk dan berpohon, tetapi diadakan di hamparan rumput hijau yang dikombinasikan dengan bunker beraneka bentuk dan warna, dan mudah dinonton seperti sepak bola. Di Indonesia sendiri, paintball dibuka pertama kali di Bali sebagai sarana rekreasi. Tidak berapa lama kemudian, Brigade 3234 memperkenalkan paintball ke pulau Jawa di tahun 1996 dengan membuka lokasi di Gunung Putri, Bogor. Paintball terus berkembang dengan dibukanya Patriot Paintball di Alam Sutera (Serpong, Tangerang), Commando Patriot (Bandung), Paintball Bali, Stage Paintball (Medan), dan sekarang sudah merambat ke Kalimantan dan Sulawesi. <[www.asosiasi paintballindonesia.com](http://www.asosiasi.paintballindonesia.com)>

Untuk paintball dilokasi obyek ini dapat dilakukan dengan individual ataupun berkelompok, jenis permainannya pun ada dua yaitu paintball target sasaran dan paintball permainan. Biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung adalah sebesar Rp.12.500,- per orang untuk paintball target sasaran dan Rp.40.000,- per orang untuk paintball permainan. (Wawancara dengan:Rina; 10 Juni 2008)

d) Berkuda

Kemuning Indah Resto juga menyediakan fasilitas keliling kebun dengan naik kuda, dengan panjang lintasan yang ditempuh adalah 700 meter serta biaya yang dikenakan adalah sebesar Rp.15.000,-. Kuda yang dipakai adalah milik warga sekitar, sistem usaha yang dipakai adalah bagi hasil. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

e) Trampoline, Mini Golf, Basket Mini, Lingkaran Hamster, dan Trampolin

Semua fasilitas permainan ini dapat dinikmati pengunjung di Kemuning Indah Resto dengan biaya Rp.2000,- per orang. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

3. Paralayang

Olahraga paralayang adalah salah satu cabang olahraga terbang bebas, paralayang dapat diartikan sebagai sebuah parasut yang dapat diterbangkan dan dapat mengangkat badan penerbang. Parasut atau pesawat ini lepas landas dan mendarat menggunakan kaki penerbang. Olahraga paralayang lepas landas dari sebuah lereng bukit atau gunung dengan memanfaatkan angin. Angin yang dipergunakan sebagai sumber daya angkat yang menyebabkan parasut ini melayang tinggi di angkasa terdiri dari dua macam yaitu, angin naik yang menabrak lereng (dynamic lift) dan angin naik yang disebabkan karena thermal (thermal lift). Dengan memanfaatkan kedua sumber itu maka

penerbang dapat terbang sangat tinggi dan mencapai jarak yang jauh. Yang menarik adalah bahwa semua yang dilakukan itu tanpa menggunakan mesin, hanya semata-mata memanfaatkan angin. Peralatan paralayang sangat ringan, berat seluruh perlengkapannya (parasut, harness, parasut cadangan, helmet) sekitar 10 - 15 kg. <www.paragliding.web.id>

Untuk kegiatan paralayang yang ada di Wisata Agro Kemuning, dilakukan dengan terbang tandem, hal ini dilakukan karena biasanya pengunjung yang mencoba masih amatir. Untuk kegiatan ini pihak Wisata Agro bekerjasama dengan klub paralayang dari Solo, kegiatan ini dilengkapi dengan asuransi dari Jasa Raharja. Untuk dapat menikmati kegiatan paralayang ini pengunjung dikenakan biaya sebesar Rp. 250.000 per orang dan jumlah peserta harus 5 orang. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

C. Identifikasi Obyek Melalui Klasifikasi Empat Komponen atau disebut 4A (Atraksi, Aksebilitas, Amanitas, dan Aktivitas)

1. Atraksi (*Attraction*)

Wisata Agro tidak memiliki suatu bentuk atraksi yang khas dari daerah tersebut, namun untuk ke depannya akan diadakan penambahan fasilitas atraksi Reog yang dimiliki oleh warga desa Kemuning. Untuk saat ini belum diadakan karena jumlah pengunjung yang masih belum stabil, atraksi yang ada untuk saat ini hanya hiburan musik sederhana. Untuk atraksi wisata alam

ada kegiatan *tea walk* dan untuk atraksi jenis wisata khusus adalah kegiatan *outbound*.

2. Akseibilitas (*Aksebility*)

Daya jangkau atau kemudahan untuk mencapai Wisata Agro Kemuning telah dirasa cukup, hal ini dapat dilihat dari jalan menuju ke obyek wisata yang cukup bagus contohnya ; jalan raya yang telah di aspal hot mix oleh Pemerintah Kabupaten Karanganyar. Untuk pengunjung yang membawa mobil pribadi dapat secara langsung menuju ke wisata agro, untuk rombongan wisata disarankan untuk naik bus pariwisata mikro karena tingkat ketinggian jalan menuju obyek. Bagi para pengunjung yang tidak naik mobil pribadi ataupun bus pariwisata, dapat menjangkau area dengan naik bus tujuan Tawangmangu dan turun di terminal Karangpandan. Kemudian menuju Wisata Agro Kemuning dengan naik bus tujuan Ngargoyoso dan turun di terminal Kemuning atau pengunjung pun dapat turun di depan pabrik teh. Papan petunjuk arah untuk menuju lokasi juga tersedia di jalan masuk wilayah kecamatan Ngargoyoso, untuk tanda lalu lintas sangat lengkap karena medan yang curam maka petunjuk-petunjuk lalu lintas dipasang oleh pihak jasa marga.

3. Amenitas (*Amenity*)

Fasilitas yang sudah ada selama ini adalah restaurant, warung makan tradisional yang berada di sekitar obyek dengan menu yang disajikan adalah makanan khas Jawa, kamar mandi/toilet, penginapan berupa homestay dan hotel

kelas melati. Tour guide juga disediakan oleh Wisata Agro Kemuning, sedangkan fasilitas-fasilitas lain penunjang kegiatan operasional juga telah lengkap yaitu : jasa komunikasi, listrik, air bersih, pusat kesehatan dan pos keamanan. Untuk promosi wisata memang masih kurang namun telah direncanakan beberapa rencana promosi untuk Wisata Agro Kemuning, fasilitas-fasilitas lain yang belum ada adalah tourist information center dan cinderamata. Untuk cinderamata sebenarnya telah ada yaitu teh hijau namun saat ini pihak pengelola belum berani untuk melempar ke pasar karena masih terhambat dalam pemilihan bentuk penjualan.

4. Aktifitas (*Aktifity*)

Jenis kegiatan yang dapat dilaksanakan wisatawan di Wisata Agro Kemuning antara lain :

- a) Menikmati keindahan alam perkebunan teh
- b) Menikmati iklim dan udara yang sejuk sepanjang tahun
- c) Menikmati aktifitas *tea walk* yaitu menikmati kegiatan menjelajahi perkebunan teh, serta mencoba untuk memetik pucuk daun teh bersama dengan para penduduk perempuan pemetik teh.
- d) Mengadakan kunjungan ke pabrik teh untuk melihat proses pengeringan teh hijau.
- e) Mengadakan olah raga paralayang.
- f) Outbound di area Restaurant Kemuning Indah.

- g) Menikmati permainan berkuda, flying fox, Trampoline, Mini Golf, Basket Mini, Lingkaran Hamster, ATV dan Trampolin

Jenis kegiatan yang berkaitan dengan Wisata Agro Kemuning yang diadakan oleh masyarakat sekitar antara lain :

- a) Penyediaan fasilitas homestay bagi pengunjung yang ingin menginap di Wisata Agro Kemuning.
- b) Berjualan di sekitar Wisata agro Kemuning.
- c) Menyediakan jasa parkir yang dikelola oleh Karang Taruna desa Kemuning.
- d) Penyediaan fasilitas berkuda oleh salah satu warga desa.

D. Upaya Pengembangan Potensi Wisata Agro Kemuning

Pengembangan suatu objek dan daya tarik wisata berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produk wisata yang ditawarkan untuk dinikmati wisatawan, dalam upaya pengembangan diperlukan adanya analisa dari jumlah wisatawan yang datang untuk menentukan program-program yang akan dilakukan.

Tabel 2
Data Pengunjung Wisata Agro Kemuning
Tahun 2007 / 2008

Bulan	Jumlah Wisatawan
Juli	126
Agustus	223
September	56

Oktober	559
November	227
Desember	335
Januari	238
Februari	212
Maret	225
April	126
Mei	235
Juni	435

Sumber : Wawancara dengan Suroto (13 Agustus 2008)

Data pengunjung Wisata Agro Kemuning menunjukkan jumlah yang datang yang tidak stabil namun hasil yang diperoleh cukup memuaskan, dari data diatas dapat disimpulkan bila pengembangan-pengembangan yang dilakukan pengelola Wisata Agro Kemuning mendapatkan respon yang baik dari wisatawan yang berkunjung. Wisatawan yang berkunjung dalam kurun waktu satu tahun belakangan berjumlah \pm 3000 orang yang berasal dari berbagai elemen masyarakat dan daerah, bahkan ada yang berasal dari mancanegara. Motivasi kunjungan mereka bervariasi ada yang bertujuan *edukasi*, rekreasi, dan *sport*. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

Berbagai upaya pengembangan dilakukan oleh pengelola Wisata Agro Kemuning misalnya mengubah sistem pemasaran dan sistem industri yang semula bersifat sederhana dan tradisional menuju era modern. Penambahan program-program tersebut yaitu berupa :

1. Dibangunnya fasilitas penginapan yang diharapkan nantinya akan mempermudah aktivitas daripada wisatawan

2. Disusunnya suatu manajemen yang terkoordinir untuk pengelolaan Wisata Agro Kemuning.
3. Meningkatkan promosi dengan pembuatan brosur-brosur dan penyiaran di media elektronik serta cetak.
4. Mengadakan nota kesepakatan dengan pihak penyelenggara paralayang dari Solo.
5. Pembangunan pintu masuk di areal perkebunan agar keamanan dan kelestarian tetap terjaga dan penarikan restribusi sebesar Rp. 500,- per orang.
6. Pembangunan taman bunga di areal restaurant diharapkan nantinya akan menambah nilai estetika yang ada.
7. Pencarian dan pengembangan potensi baru seperti mata air panas di dekat areal perkebunan. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

Upaya pengembangan yang dilakukan pihak pengelola adalah usaha untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pengembangan objek dan daya tarik wisata juga dapat dilihat dari aspek *SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Treath)* untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dirasa kurang.

- i. Kekuatan (*Strength*)
 - a. Wisata Agro Kemuning memiliki daya tarik wisata berupa panorama yang indah berupa hamparan kebun teh.
 - b. Adanya atraksi cara pembuatan teh yang diminati oleh wisatawan.
 - c. Iklim yang sejuk sepanjang tahun membuat wisatawan sangat menikmati suasana liburan.

- d. Beberapa atraksi permainan yang menantang membuat wisatawan ingin mencoba hal yang baru.
- ii. Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Promosi yang kurang membuat Wisata Agro Kemuning tidak begitu dikenal oleh masyarakat luas.
 - b. Papan petunjuk yang kurang jelas membuat wisatawan bingung jalan masuk untuk ke Wisata Agro Kemuning.
 - c. Pengelolaan Wisata Agro Kemuning yang belum tertata dengan baik mengakibatkan pelayanan yang tidak maksimal.
 - d. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Wisata Agro Kemuning masih banyak yang belum terpenuhi.
 - iii. Peluang (*Opportunity*)
 - a. Lokasi Wisata Agro Kemuning yang strategis yaitu terletak diantara beberapa obyek wisata di wilayah Ngargoyoso.
 - b. Beberapa potensi yang masih digali menyebabkan peluang untuk menciptakan beberapa obyek wisata baru.
 - c. Hasil alam berupa teh yang melimpah dapat berguna sebagai souvenir berupa teh hijau yang dapat dibawa pulang oleh wisatawan.
 - d. Beberapa aktivitas outbound yang terdapat disana memberikan variasi rekreasi.
 - iv. Ancaman (*Threat*)

- a. Wilayah perkebunan yang luas mengakibatkan sulitnya koordinasi keamanan yang ditakutkan akan terjadi perusakan lingkungan yang tidak disadari.
- b. Munculnya pesaing baru di bidang usaha yang sama.
- c. Adanya beberapa wisatawan yang kurang menghargai alam mengakibatkan tidak terjaganya keseimbangan ekosistem.
- d. Sumber daya manusia yang terbatas mengakibatkan tidak maksimalnya proses pelayanan jasa pariwisata.

E. Kendala yang Dihadapi Oleh Pengelola Wisata Agro Kemuning

Selain masalah konsep pengembangan sebuah daya tarik atraksi agrowisata, masalah didalam pengelolaan agrowisata terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola. Adapun kendala yang dihadapi oleh pengelola yaitu :

1. Modal untuk penambahan fasilitas-fasilitas yang ada di Wisata Agro Kemuning, modal yang telah diperoleh saat ini diperoleh dari investor. Modal yang telah dipergunakan adalah sebesar 50% dari total modal yang ada, jumlah modal tersebut telah digunakan untuk pengembangan sarana dan prasarana di Wisata Agro Kemuning.

2. Tingkat keamanan kawasan di Wisata Agro Kemuning yang belum tertata dengan baik karena tidak adanya koordinasi.
3. Sumber daya manusia pekerja yang masih rendah, karena karyawan yang dipekerjakan masih berasal dari lingkungan sekitar yang kebanyakan masih kurang memiliki pengetahuan mengenai dunia pariwisata.
4. Tumbuhnya pesaing baru yang dalam perkembangan terakhir banyak bermunculan jenis wisata yang sama, sehingga harus ada sesuatu hal yang dapat menjadi unggulan daripada objek dan daya tarik wisata.
5. Potensi-potensi yang belum dikembangkan seluruhnya, hal ini karena masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan agrowisata. Selain itu, data mengenai potensi obyek Wisata Agro Kemuning belum dimiliki dan belum ada inventarisasi agrowisata yang telah ada.
6. Promosi dan pemasaran yang masih terbatas, hal ini dikarenakan pihak daerah belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk sarana promosi. Sampai saat ini promosi yang dilakukan masih dilakukan dari mulut ke mulut, pembuatan brosur sudah direncanakan tapi hingga saat ini belum dibuat karena adanya penambahan-penambahan fasilitas yang ada.
7. Belum adanya tata tertib yang berlaku untuk para pengunjung sehingga banyak pelanggaran yang terjadi, misalnya memetik daun teh tanpa ijin dan membuang sampah sembarangan.

8. Terbatasnya kemampuan managerial dan koordinasi yang belum begitu berkembang di Wisata Agro Kemuning. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

F. Manfaat Agrowisata

Pendirian Wisata Agro Kemuning tidak hanya memberikan manfaat yang besar baik bagi pengelola, masyarakat sekitar, dan daerah Kabupaten Karanganyar secara ekonomi ataupun secara umum, berikut beberapa manfaat yang ditimbulkan dengan adanya Wisata Agro Kemuning

- a. Bagi Pengelola

1. Pendirian dan pengembangan agrowisata mempunyai manfaat besar dalam pelestarian alam, misalnya meningkatkan konservasi lingkungan. Maksudnya konservasi lingkungan yang dilakukan dapat dengan cara mempertahankan tanaman-tanaman lama yang sudah ada, selanjutnya menambah varietas-varietas baru.
2. Untuk meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam sebenarnya diperlukan perencanaan tata letak, arsitektur bangunan, dan area tanah yang tepat untuk agrowisata, hal ini juga berhubungan akan keseimbangan ekosistem. Pembangunan area agro wisata diharap tidak merusak lahan yang telah ada, Wisata Agro Kemuning walaupun berada di tengah perkebunan tetapi area tanah dan bangunan yang digunakan merupakan tanah lapang kosong.

3. Mendapatkan keuntungan ekonomi, dalam suatu pengelolaan usaha keuntungan ekonomi sering menjadi suatu tujuan utama. Keuntungan ekonomi ini tentu sangat erat kaitannya dengan tujuan pengelolaan agrowisata itu, pembangunan Wisata Agro Kemuning dalam satu tahun terakhir telah menunjukkan hasil yang nyata dengan jumlah keuntungan mencapai \pm Rp.40.000.000,-. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)
4. Dapat memberikan nilai rekreasi, sebagai daya tarik atraksi agrowisata tentunya tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan rekreasi. Rekreasi di tengah alam yang indah dan nyaman diharapkan memberikan nilai kepuasan tersendiri.

b. Bagi Masyarakat Sekitar

1. Terbukanya lapangan kerja baru

Berkembangnya suatu lokasi menjadi daerah wisata akan membuka peluang usaha-usaha baik di sektor formal maupun informal. Di sektor formal misalnya para pekerja, para karyawan di Wisata agro Kemuning dan pekerja di tempat-tempat yang menyediakan fasilitas bagi para pengunjung seperti ; juru masak, satpam, pemetik teh, tour guide dll. Bagi pemetik teh contohnya, dimana sebagian besar dari mereka adalah para wanita yang tinggal di sekitar perkebunan. Dari pekerjaan sebagai pemetik

teh, mereka mendapat penghasilan Rp.275, - per Kg yang dibayarkan setiap 2 bulan sekali. Bagi juru masak dan karyawan Wisata Agro Kemuning berpenghasilan Rp.400.000,- per bulan, sedangkan untuk tour guide berpenghasilan Rp.35.000,- untuk tiap sekali tour.

2. Meningkatnya pendapatan masyarakat

Masyarakat mampu memperoleh tambahan pendapatan dengan cara berdagang apapun seperti menitipkan makanan ringan di restaurant, joki kuda, menjual makanan dan minuman di sekitar lokasi obyek Wisata Agro Kemuning. Bagi joki kuda contohnya yang mendapat Rp.15.000,- untuk setiap sekali putaran yang man nantinya 25% dari setiap hasil sekali putaran diberikan kepada pengelola Wisata Agro Kemuning

c. Bagi Daerah Kabupaten Karanganyar

1. Tidak bisa disangkal keberadaan wisata agro di suatu daerah akan turut mengharumkan daerah tersebut. Selain itu karena nama daerah tersebut sudah terkenal maka akan mempengaruhi produk-produk lain yang ditawarkan oleh daerah tersebut. Saat ini memang keberadaan wisata agro belum begitu dikenal oleh masyarakat namun diharapkan nantinya akan dapat menjadi produk unggulan. Manfaat lain yang diperoleh bagi daerah adalah menambah pemasukan atau pendapatan daerah yang didapat dari pajak reklame Wisata Agro Kemuning. (Wawancara dengan: Nugroho; 7 Juli 2008)

2. Keberadaan dari wisata agro ini menambah khasanah lokasi wisata Kabupaten Karanganyar, dimana obyek-obyek yang ada di Kabupaten Karanganyar beraneka ragam bentuknya. Bagi Masyarakat pada umumnya keberadaan wisata agro ini, memberikan banyak pilihan untuk tempat berwisata. Di sisi pengelola menginginkan adanya suatu kerjasama yang baik dengan PEMDA agar obyek ini dapat dipromosikan untuk menjadi salah satu alternatif tujuan wisata. (Wawancara dengan: Suroto; 25 Juli 2008)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Wisata Agro Kemuning yang awalnya hanya mengolah perkebunan teh dan produksi teh, kemudian berkembang menjadi suatu obyek dan daya tarik wisata yang potensial yang dapat bersaing dengan agrowisata-agrowisata lainnya. Banyak atraksi yang ditawarkan oleh Wisata Agro Kemuning diantaranya : *Tea Walk*, melihat proses

produksi teh, olahraga paralayang, outbound, flying fox, berkuda, Flying fox, Trampoline, Mini Golf, Basket Mini, Lingkaran Hamster, ATV dan Trampolin.

Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi Wisata agro Kemuning adalah : dibangunnya fasilitas penginapan, disusunnya suatu manajemen yang akurat untuk pengelolaan Wisata Agro Kemuning, meningkatkan promosi di media elektronik dan cetak serta dengan pembuatan brosur-brosur. Mengadakan nota kesepakatan atau MOU dengan pihak penyelenggara paralayang dari Solo, dan pembangunan pintu masuk di areal perkebunan agar keamanan dan kelestarian tetap terjaga dan penarikan redistribusi sebesar Rp. 500,- per orang, pembangunan taman bunga di areal restaurant, dan pencarian dan pengembangan potensi baru seperti mata air panas di dekat areal perkebunan.

Secara keseluruhan kegiatan di Wisata agro mempunyai beberapa manfaat yang ditimbulkan baik bagi pengelola, masyarakat sekitar, dan Kabupaten

Karanganyar antara lain adalah untuk menjaga lingkungan alam agar terjaga keseimbangannya, keuntungan ekonomi, dan menambah khasanah obyek dan daya tarik wisata yang ada di Karanganyar sehingga menambah minat wisatawan untuk berkunjung.

Pada intinya upaya pengelola dalam mengembangkan potensinya masih dalam proses dan perencanaan jangka pendek diantaranya pembuatan brosur sebagai sarana promosi, pelegalan daripada wisata agro, penambahan fasilitas-fasilitas outbound, perekrutan sumber daya manusia untuk pengelolaan. Perencanaan jangka panjang

yang dilakukan diantaranya adalah dengan pembangunan penginapan, pembuatan taman bunga dan kebun sayur, pembuatan pintu gerbang agar lebih terjaga keamanan wilayah perkebunan dari tindakan-tindakan yang kurang sopan dari pengunjung, serta pengalihan potensi baru berupa mata air panas.

B. Saran

Potensi yang ada di wisata Agro Kemuning tetapi belum digali dan diinventarisasi harus segera dimunculkan untuk bersaing dengan obyek agrowisata yang lain, produk dan dan pembuatan paket-paket wisata maupun outbound harus dikemas secara baik. Dikembangkannya promosi dan paket-paket yang ada agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, misalnya dengan pembuatan paket yang mengkombinasikan Wisata Agro Kemuning dengan obyek-obyek lain contohnya Candi Cetho, Candi Suku, Air Terjun Jumog, dan Air Terjun Parang Ijo. Peningkatan sumber daya manusia juga penting selain untuk peningkatan mutu pelayanan daripada wisata agro sendiri.

Wisata Agro Kemuning harus membuat tata tertib bagi pengunjung agar kebersihan alam tetap terjaga, untuk saat ini kebersihan memang masih baik. Tetapi bila wisata agro ini telah berkembang dan memiliki banyak pengunjung dikhawatirkan akan terjadi kerusakan ekosistem. Pembuatan papan nama untuk menuju lokasi Kemuning Indah Resto agar diperbesar dan penempatannya diharapkan cukup strategis agar jelas dilihat oleh pengunjung. Untuk fasilitas yang ada di restaurant ada beberapa hal yang masih kurang, hal ini mengenai manajemennya yang

masih belun rapi. Hal lainnya adalah tidak adanya petunjuk-petunjuk untuk rute *Tea Walk*, petunjuk rute ATV , dan juga rute berkuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencana Pembangunan Daerah Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.2005. *Potensi dan Peluang Inventasi Kabupaten Karanganyar*.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. 2005. *Profil Kepariwisataaan Kabupaten Karanganyar*.
- Dwi Sumpuni Wati. *Pariwisata Di Surakarta Pada Masa Kolonial Belanda 1910-1942*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya UGM, 2003.
- Endar Sugiarto.2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta :PT. Gramedi Pustaka Jakarta.
- Erwin Ananda. *ATV Mampu Menembus Segala Medan*. Kompas Cyber Media. 26 Juli 2008, Pukul 21.30 WIB.
- Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*.Yogyakarta : Andi.
- Gendon Subandono. 2003. *Tentang Paralayang*. www.paragliding.web.id. 6 Agustus 2008, Pukul 23.10 WIB
- Happy Marpaung.2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*.Yogyakarta : Alfabeta.
- Hartomo. *Awal Mula Paintball*. Assosiasi Paintball Indonesia. 26 Juli 2008 Pukul 22.00 WIB.
- M. Dahlan.Al-Berry & L.Lya Sofyan Yacub. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri intelektual*. Surabaya : Target Press.
- Oka A. Yoeti 1993. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung ; Pradnya Paramitha
- R.S. Damardjati. 1995. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Soekadijo. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia.

Soekanto. *Sekitar Jogjakarta 1755-1825*. Jakarta: Mahabarata.

Vera Zusana Wati. *Pengolahan Pucuk Daun Teh Menjadi Teh Hijau di PT Rumpun Sari Kemuning Surakarta*. Laporan Praktek Kerja. Yogyakarta: Fakultas Teknologi Pertanian universitas Wangsa Manggala, 2007.

Warto, dkk dalam penelitian *Pengembangan Wisata Pedesaan Dalam Upaya Menumbuhkan Sadar Wisata Dan Intrepertasi Yang Tepat Terhadap Lingkungan Daerah Tujuan Wisata di Suarakarta* : 2002.

